

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PROKRASTINASI AKADEMIK
MAHASISWA PPKn DAN UPAYA LULUS TEPAT WAKTU**

(Skripsi)

Oleh:

FATIMAHTUZ ZAHRA ASY SOPHA



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

ABSTRAK

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PPKn DAN UPAYA LULUS TEPAT WAKTU

OLEH:

FATIMAHTUZ ZAHRA ASY SOPHA

Penelitian ini berfokus kepada peran teman sebaya pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang dapat memberikan dampak positif dan negatif, sehingga peneliti akan mencoba menjelaskan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung serta upaya dari mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian *field research* dengan mendapatkan sumber data sesuai pertimbangan dan tujuan penelitian. Hasil penelitian ditemukan bahwa teman sebaya berperan dalam hal kerja sama dan persaingan serta memberikan motivasi antar mahasiswa, namun salah satu dampak negatif yang muncul dari lingkungan pertemanan yaitu perilaku prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa dengan alasan kerja sama dan solidaritas pertemanan, selain itu salah satu upaya mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu yaitu dengan memilih lingkungan pertemanan yang baik.

Kata Kunci: *Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa, Lulus Tepat Waktu.*

ABSTRACT

THE ROLE OF PEERS IN ACADEMIC PROCRASTINATION AND ATTEMPTS TO GRADUATE ON TIME

BY:

FATIMAHTUZ ZAHRA ASY SOPHA

This research focuses on the role of peers in PPKn FKIP students at the University of Lampung which can have positive and negative impacts, so researchers will try to explain the behavior of academic procrastination carried out by PPKn FKIP students at the University of Lampung and the efforts of students to be able to graduate on time. This research was conducted using a qualitative descriptive research method and a type of field research by obtaining data sources according to the considerations and research objectives. The results of the study found that peers play a role in terms of cooperation and competition as well as providing motivation between students, but one of the negative impacts that arise from the friendship environment is procrastination behavior by students for reasons of cooperation and friendship solidarity, besides that one of the students' efforts to can graduate on time by choosing a good friendship environment.

Keywords: *Peers, Academic Procrastination, Student, Graduated On Time.*

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PROKRASTINASI AKADEMIK
MAHASISWA PPKn DAN UPAYA LULUS TEPAT WAKTU**

Oleh :

FATIMAHTUZ ZAHRA ASY SOPHA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

Judul Skripsi : **PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PPKN DAN UPAYA LULUS TEPAT WAKTU**

Nama Mahasiswa : **Fatimahtuz Zahra Asy Sopha**

NPM : **1813032046**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 002

Pembimbing II,

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIK 231204840603101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKN

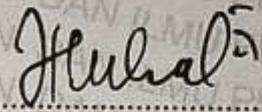
Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

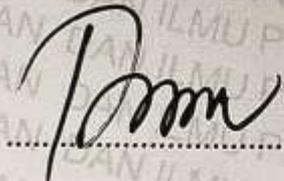
Ketua

: Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.



Sekretaris

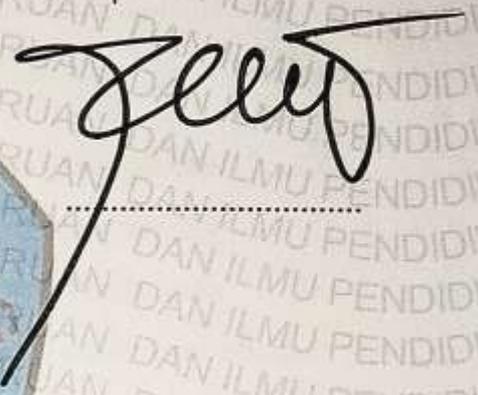
: Rohman, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.



Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M. Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Desember 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Fatimahtuz Zahra Asy Sopha
NPM : 1813032046
Program Studi : PPKn
Jurusan : Pendidikan IPS
Alamat : Lingkungan I RT 01 RW 01 Bandarjaya Barat, Terbanggi Besar,
Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dan diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 08 Desember 2022
Yang membuat pernyataan,



Fatimahtuz Zahra Asy Sopha
NPM 1813032046

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fatimahtuz Zahra Asy Sopha, lahir di Bandar Jaya Barat, kecamatan Terbanggi Besar, kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 05 September 2000 yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Supa'at dan Ibu Soimah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 3 Bandar Jaya Barat yang diselesaikan pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2021, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bandar Jaya Barat, Terbanggi Besar, Lampung Tengah dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Seputih Agung.

MOTTO

“La Tahla”

“ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG ITU MELAINKAN
SESUAI DENGAN KESANGGUPANNYA”

(Q.S. AL-BAQARAH: 286)

KARENA

“Hidup hanya sekali, maka selalu menikmati hidup sebahagia
mungkin sesuai kesanggupannya”

(Fatimahtuz Zahra Asy Sopha)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Supa’at dan Ibu Soimah yang telah mendidiku sejak kecil dan selalu memberikan kasih sayang, serta selalu mendo’akanku, memberikan semangat dan motivasi, dukungan, dan melakukan pengorbanan yang tiada terkira nilainya dari segi apapun untuk keberhasilanku.

Serta

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Teman Sebaya dalam Prokrastinasi Mahasiswa PPKn dan Upaya Lulus Tepat Waktu”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembahas I dalam penelitian ini. Terimakasih atas ilmu, arahan, saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung
7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, arahan, pikiran, serta nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;

8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan serta motivasi selama penulis menjadi mahasiswa di PPKn FKIP Universitas Lampung;
9. Bapak Febra Anjar Kusuma, S.Pd., M.Pd. selaku Pembahas II. Terimakasih atas ilmu, arahan, motivasi, nasehat, serta saran dan masukannya;
10. Bapak dan Ibu Dosen PPKn FKIP Universitas Lampung. Terimakasih atas segala ilmu, saran, motivasi, serta segala pengalaman dan bantuan yang diberikan;
11. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Supa'at dan Ibu Soimah. Terimakasih telah sepenuh hati dengan ketulusan, keikhlasan, serta kasih sayang, dan kesabaran kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kenikmatan, kesehatan, dan dilindungi dengan kebaikan dalam perjalanan;
12. Teruntuk kakak perempuanku beserta suami, Mifta Amalia Sopha dan Mohammad Arimyarto Utoyo. Terimakasih atas segala ketulusan, motivasi, semangat, dan mengajarkanku kesederhanaan dan selalu berterimakasih atas segala nikmat yang dimiliki. Semoga kalian berdua selalu diberikan kenikmatan dan rahmat dari Allah SWT;
13. Teruntuk kakak laki-laki ku Sopha Sobrun Jamal, terimakasih atas dukungan, semangat, dan pengalaman yang dapat aku pelajari agar menjadi seseorang yang lebih baik;
14. Teruntuk BEM U dan BEM FKIP KBM Universitas Lampung. Terimakasih atas ruang, kesempatan, dan segala proses pembelajaran sehingga aku mampu tumbuh dan berproses untuk mendapatkan pengalaman;
15. Pimpinan Fordika tahun 2021 kabinet Gama Abhinaya. Terimakasih tawa, canda, pengalaman, motivasi, dan semangat kebersamaan-Nya;
16. Teman-teman *circle* ku Hanip, Bila, Ziah, Diah, Selva, Yara dan di luar kelompok pertemanan pertemanan Soni, Amiza, Yonan, Ihsaan, Rieka, Sella, Destri dan yang tidak dapat kusebutkan. Terimakasih telah kebersamai tawa, canda, semangat, cerita pengalaman dan waktu serta tidak bosan untuk selalu kurepotkan dan membantu dengan ketulusan;
17. Lingkungan keluarga baru yang kutemui dari tahun 2020 "O S" hingga saat ini. Mba Masyi, Winda, Afril, Tito, Soleh, Adit, Faizal, Iwal dan teman-

teman kementerian Advokasi Publik. Terimakasih atas pengalaman dan cerita antar fakultas, dengan membuat hari-hariku penuh ceria dan canda tawa;

18. Teman-teman seperjuangan PPKn angkatan 2018. Terimakasih atas kebersamaan selama di bangku perkuliahan. Semoga kita semua selalu dalam lindungan dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa;
 19. Adik-Adik angkatan 2019, 2020, 2021. Kakak-kakak angkatan 2017, 2016, 2015 dan Alumni PPKn FKIP Universitas Lampung serta seluruh narasumber yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu proses penelitian yang dilakukan. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan atas apa yang kalian lakukan;
 20. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT;
- Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis tetap berharap semoga dengan kesederhaan dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 8 Desember 2022

Fatimahtuz Zahra Asy Sopha
NPM 1813032046

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Peran Teman Sebaya dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PPKn dan Upaya Lulus Tepat Waktu” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 8 Desember 2022

Penulis,

Fatimahtuz Zahra Asy Sopha
NPM. 1813032046

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Ruang Lingkup Ilmu	9
2. Ruang Lingkup Objek.....	9
3. Ruang Lingkup Subjek	9
4. Ruang Lingkup Wilayah	9
5. Ruang Lingkup Waktu.....	9
G. Definisi Istilah	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Tinjauan tentang Teman Sebaya	11
2. Tinjauan tentang Perilaku Prokrastinasi Akademik.....	25
3. Tinjauan tentang Upaya Lulus Tepat Waktu.	33

B. Kajian Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Pikir	42
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Data dan Sumber Data	45
1. Data Penelitian	45
2. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Teknik Pokok	47
2. Teknik Penunjang	48
E. Uji Kredibilitas	48
1. Memperpanjang Waktu.....	48
2. Triangulasi	49
F. Teknik Pengolahan Data.....	49
1. <i>Editing</i>	49
2. <i>Tabulating</i>	49
3. Interpretasi Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	50
1. Pengumpulan Data	50
2. Reduksi Data	51
3. Penyajian Data	51
4. Penarikan Kesimpulan	51
H. Tahapan Penelitian	51
1. Pengajuan Judul	51
2. Penelitian Pendahuluan.....	52
3. Pengajuan Rencana	52
4. Penyusunan Kisi dan Pedoman Penelitian.....	52
5. Pelaksanaan Penelitian.....	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	54
1. Profil Program Studi PPKn Universitas Lampung	54
2. Visi dan Misi Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	54
3. Tujuan Program Studi PPKn Universitas Lampung	55
4. Profil Lulusan Program Studi	56
5. Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung	57
6. Keadaan Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian	59
1. Peran teman sebaya pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung	59
2. Perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.....	63

3. Upaya yang dilakukan mahasiswa PPKn Universitas Lampung untuk dapat lulus tepat waktu.	66
C. Pembahasan	71
1. Peran teman sebaya pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.	71
2. Perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.	76
3. Upaya yang dilakukan mahasiswa PPKn Universitas Lampung untuk dapat lulus tepat waktu.	81
D. Keunikan Hasil Penelitian	86
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Survei Mengenai Peran Teman Sebaya dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Angkatan 2018 sampai dengan 2021.....	5
Tabel 1.2. Data jumlah mahasiswa lulus tepat waktu PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2014 sampai dengan 2017	6
Tabel 4.1. Sarana dan prasarana program studi PPKn Universitas Lampung.....	58
Tabel 4.2. Daftar nama dosen program studi PPKn Universitas Lampung.....	58
Tabel 4.3. Data Perbandingan kelulusan mahasiswa dengan jumlah mahasiswa yang masuk PPKn FKIP Universitas Lampung	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	43
Gambar 3.1. Teknik Analisis Data	50
Gambar 4.1. Persaingan Mahasiswa.....	61
Gambar 4.2. Lingkungan Pertemanan	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Daftar Pertanyaan Wawancara
7. Pedoman Dokumentasi
8. Transkrip Lembar Observasi
9. Transkrip Wawancara
10. Dokumentasi Wawancara
11. Surat Pernyataan Wawancara

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan peserta didik yang menjadi *agent of change* dan sebagai penerus serta cerminan bangsa di masa depan untuk mewujudkan cita-cita mulia bangsa Indonesia yang dicapai dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Mona, et al., 2020). Mahasiswa merupakan seorang calon intelektual muda di sektor lapisan masyarakat, seorang mahasiswa terbentuk dari pluralitas lingkungan yang menjadikan setiap mahasiswa memiliki tipe dan karakter yang berbeda-beda. Melalui teknologi yang ada, mahasiswa dapat tetap menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga, terutama pada mahasiswa rantau yang menyelesaikan masa studi untuk mendapatkan gelar sarjana yang jauh dari daerah asal, hal tersebut menyebabkan mahasiswa lebih banyak melakukan interaksi secara langsung dengan lingkungan di luar keluarga yang dapat memberikan pengaruh lain yang lebih signifikan terhadap tingkah lakunya. Pergaulan di bangku perkuliahan tentu menjadi suatu pemantik dalam pembentukan norma-norma yang menjadi kebiasaan dalam bertingkah laku di kehidupan bermasyarakat.

Seorang mahasiswa terus melakukan interaksi sosial baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan lainnya dikarenakan pertumbuhannya dan melalui proses adaptasi individu yang mendapatkan pengakuan di setiap lingkungan baru yang berada di sekitarnya, serta terdapat mahasiswa yang mudah terpengaruh dengan lingkungan tersebut. Tidak sedikit mahasiswa yang mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang berada di lingkungan tersebut sebagai bentuk pengakuan walaupun kebiasaan tersebut mengarah kepada pelanggaran terhadap norma masyarakat. Kebiasaan yang timbul memang banyak beralasan, pergaulan mahasiswa bisa menghasilkan dampak positif

dan dampak negatif. Apabila lingkungannya berkembang sesuai dengan norma maka yang dihasilkan adalah dampak positif dan baik bagi perkembangan karakter mahasiswa tersebut, namun jika yang dihasilkan adalah dampak negatif maka hal tersebut yang menjadi keprihatinan orang tua dan semua orang yang mempunyai kepedulian terhadap perkembangan karakter di lingkungan teman sebaya tersebut.

Teman sebaya merupakan lingkungan pertemanan yang biasanya terdiri dari orang-orang yang memiliki rentang usia dan kelompok sosial yang sama. Karena kebutuhan untuk memenuhi proses sosialisasi, seorang mahasiswa akan mencari lingkungan yang sesuai dengan keinginannya untuk bisa dan mampu berinteraksi serta saling menerima satu sama lain dalam lingkungannya. Oleh karena itu, individu akan bergabung dengan teman sebaya yang mempunyai kebutuhan psikologis yang sama untuk saling dihargai, dan individu tersebut akan merasakan kekompakan dan merasa dihargai serta nyaman dalam lingkungan teman sebayanya.

Lingkungan teman sebaya membawa seorang mahasiswa ke dalam tipe-tipe dan karakter mahasiswa. Lingkungan tersebut berasal dari pertemanan yang rajin dan menyukai dalam hal akademik sehingga dapat membentuk mahasiswa menjadi fokus terhadap pencapaian prestasi akademiknya. Teman sebaya juga dapat membentuk seseorang menjadi mahasiswa hedonis, di mana individu akan fokus terhadap *gengsi* serta selalu mengikuti *trend* dan mode serta apatis terhadap kegiatan akademik dan organisasi. Lingkungan teman sebaya memiliki peran dalam kehidupan seorang mahasiswa terutama mahasiswa rantau yang jauh dari orang tua. Teman sebaya di lingkungan perguruan tinggi bisa berasal dari teman satu kelas, program studi, jurusan, fakultas, dan organisasi. Lingkungan teman sebaya dapat memunculkan perilaku positif maupun negatif dalam kehidupan seorang mahasiswa yang berdampak pada penyelesaian masa studinya. Contoh perilaku kebaikan dalam lingkungan teman sebaya yaitu dengan menjadi penyemangat dan teman diskusi dalam mengerjakan tugas. Sedangkan perilaku buruk dari teman sebaya yang memberikan gangguan kelakuan yaitu dengan mengajak

untuk melakukan hal negatif yang merugikan dan memunculkan rasa malas saat melakukan kegiatan akademik, dan lingkungan teman sebaya memiliki peran yang cukup besar dalam memengaruhi tingkat kesadaran mahasiswa terhadap prokrastinasi akademik dan upaya untuk dapat menyelesaikan gelar sarjana yang dicapai seorang mahasiswa.

Perilaku prokrastinasi akademik yang seringkali dilakukan mahasiswa yaitu kegiatan menunda menyelesaikan tugas kuliah, menunda belajar persiapan ujian, menunda dalam proses penyelesaian administrasi kampus sampai menunda dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Perilaku prokrastinasi akademik dapat dilihat dari keterlambatan saat mulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik dalam hitungan hari. Keterlambatan diartikan sebagai kesenjangan antara harapan dan kenyataan saat mulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Penyebab mahasiswa menunda-nunda tugas kuliahnya dapat dikarenakan ajakan teman untuk main, serta terlalu fokus dalam kegiatan organisasi. Perilaku prokrastinasi akademik juga dapat disebabkan dari individu mahasiswa seperti: kurang dapat mengatur waktu, berkurangnya fokus untuk menyelesaikan tugas, serta rasa malas yang muncul dari individu mahasiswa.

Pencapaian hasil belajar seorang mahasiswa dapat dilihat dari pencapaian mahasiswa melalui *indeks prestasi kumulatif* atau IPK dan juga ketepatan waktu dalam menyelesaikan masa studi di kampus. Kemampuan individu dalam menyelesaikan, menguasai, mengungguli, dan menandingi dalam mengatasi hambatan dan mencapai standar sebagai bukti keberhasilan dan kemampuan individu. Kemampuan belajar seseorang berhubungan dengan aktualisasi diri yang dicirikan dengan mampu meraih sesuatu yang didapatkan orang lain, dengan demikian, prestasi akademik menjadi alat pencapaian dalam hal aktualisasi diri yang dapat dilihat dari ketercapaiannya dalam pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang mampu dikuasai serta menunjukkan ke orang-orang lain bahwa individu tersebut dapat menunjukkan yang terbaik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung, mahasiswa rata-rata melibatkan teman sebaya serta berperan dalam pengambilan keputusan seorang mahasiswa yang berpengaruh pada perilakunya. Teman sebaya dapat membawa seorang mahasiswa ke arah tindakan kebaikan dan juga tindakan keburukan. Lingkungan teman sebaya yang baik akan membawa mahasiswa untuk mencapai keberhasilan termasuk dalam bidang akademik, seperti mengingatkan dan mengerjakan tugas bersama, berdiskusi, dan mengajak untuk mengikuti kegiatan perlombaan, serta memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan masa studi dengan tepat waktu. Perilaku mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik seperti menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yang dilakukan mahasiswa, hingga menyelesaikan tugas akhir atau skripsi sendiri dapat disebabkan oleh faktor individu (*internal*) dan lingkungan sekitarnya (*eksternal*).

Tabel 1.1. Hasil survei mengenai peran teman sebaya dalam prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018 sampai dengan 2021.

No	Angkatan	Mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik	Peran Teman Sebaya dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PPKn		Penyebab prokrastinasi akademik selain teman sebaya	Jumlah mahasiswa setiap angkatan
			Berperan	Tidak Berperan		
1	2018	47	30	28	20	64
2	2019	29	22	28	9	65
3	2020	20	15	42	8	76
4	2021	28	25	37	10	87
Jumlah		124	92	135	47	
Mahasiswa yang Menjawab Pertanyaan		227 Mahasiswa				292
Mahasiswa yang Tidak Menjawab Pertanyaan		65 Mahasiswa				

Sumber: Data primer mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2018 sampai dengan 2021 yang diolah oleh peneliti pada tahun 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran tersendiri pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung pada perilaku prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil survei dari 227 mahasiswa yang

menjawab survei pra penelitian yang dilakukan, 124 mahasiswa menyatakan pernah melakukan prokrastinasi selama proses perkuliahan. 92 mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi akademik akibat peran dari teman sebaya, 135 mahasiswa lainnya mengatakan teman sebaya tidak memberikan peran terhadap perilaku prokrastinasi yang dilakukan, akan tetapi 47 mahasiswa menyatakan terdapat pengaruh lain sehingga mahasiswa melakukan prokrastinasi seperti faktor dari individu dan juga keluarga.

Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menyebabkan kerugian bagi individu mahasiswa itu sendiri. Hal itu disebabkan munculnya banyak kerugian yang dialami mahasiswa seperti manajemen waktu yang buruk, banyaknya tugas menumpuk, hingga menyebabkan mahasiswa menjadi tidak fokus dan konsentrasi terhadap tugas akhir sehingga tidak tercapainya target untuk dapat lulus tepat waktu. Prokrastinasi ini juga merupakan suatu kebiasaan yang buruk yang terus terjadi dan sengaja dilakukan secara berulang-ulang oleh mahasiswa hingga dapat mempengaruhi orang lain jika tidak didukung oleh kontrol diri yang baik.

Lulus tepat waktu menjadi indikator keberhasilan mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjananya serta menjadi penilaian kelayakan program studi sebagai unit pelaksana dalam satuan pendidikan pada perguruan tinggi. Faktor yang memengaruhi waktu kelulusan mahasiswa juga dapat meningkatkan kualitas lulusan dari program studi dan dosen dalam mengambil keputusan dalam kelulusan. Mahasiswa dikatakan lulus tepat waktu jika dapat menyelesaikan masa studinya kurang dari atau sama dengan empat tahun, dan dikatakan tidak tepat waktu jika menyelesaikan masa studi lebih dari empat tahun. Mahasiswa yang telah menyelesaikan program studi sarjananya setelah melakukan sidang akhir, selanjutnya dapat mendaftar sebagai calon wisudawan dan melaksanakan proses wisuda. Jika di bangku sekolah siswa yang mendaftar rata-rata akan lulus dengan waktu yang sama, akan tetapi pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa yang menempuh

pendidikan awal di tahun yang sama belum tentu dapat menyelesaikan masa studi perkuliahan di waktu yang sama juga. Terdapat berbagai macam penyebab yang membuat mahasiswa tidak lulus bersama dengan teman satu angkataannya, penyebab terbesar dari tidak lulus tepat waktu tersebut adalah penundaan penyelesaian tugas akhir yang merupakan syarat kelulusan bagi seorang mahasiswa. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya: kontrol diri, manajemen waktu, juga lingkungan yang buruk yang dapat menjadi penyebab penundaan penyelesaian tugas akhir dan mahasiswa menjadi tidak dapat lulus tepat waktu. Berikut terdapat data kelulusan mahasiswa PPKn yang mengalami penurunan jumlah kelulusan mahasiswa, dan untuk jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu pada angkatan 2014 sampai dengan 2017 sendiri ialah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Data jumlah mahasiswa lulus tepat waktu PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2014 sampai dengan 2017.

No	Mahasiswa Angkatan	Jumlah Mahasiswa		Jumlah Mahasiswa yang Telah Lulus
		Lulus Tepat Waktu	Tidak Lulus Tepat Waktu	
1	2014	35	16	51
2	2015	30	24	54
3	2016	20	28	48
4	2017	17	3	20

Sumber: Data admin program studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

Data ketepatan waktu kelulusan mahasiswa ini yaitu didapat dari jumlah mahasiswa yang sudah melaksanakan yudisium dan wisuda sampai dengan pelaksanaan wisuda periode VI bulan Juli tahun 2022, dimana terdapat penurunan jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu pada setiap angkatan.

Teman sebaya merupakan lingkungan pertemanan yang setingkat, yang sering berinteraksi dan berpengaruh dalam perkembangan mahasiswa baik yang bersifat baik dan mendukung dalam kegiatan akademik ataupun tidak mendukung dalam kegiatan belajar atau *unsupported learning*. Idealnya seorang mahasiswa sudah mampu memahami kegiatan yang positif dan

negatif serta dampak baik buruknya bagi mahasiswa. Seorang mahasiswa boleh memiliki teman sebaya, tetapi mahasiswa tersebut harus mampu mengontrol individu pribadi dan menghasilkan kegiatan yang positif sehingga tidak mengganggu perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya dan mendukung mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu. Melihat permasalahan di atas disini peneliti bermaksud untuk mencari tahu tentang Peran teman sebaya dalam prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn terhadap upaya lulus tepat waktu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Peran teman sebaya pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung
- 2) Perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang disebabkan oleh teman sebaya.
- 3) Upaya yang dilakukan mahasiswa PPKn Universitas Lampung untuk dapat lulus tepat waktu.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka yang menjadi pertanyaan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran yang dilakukan teman sebaya pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung?
2. Bagaimana Perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang disebabkan oleh teman sebaya?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan mahasiswa PPKn Universitas Lampung untuk dapat lulus tepat waktu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, dan pertanyaan penelitian di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menguraikan peran teman sebaya pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.
2. Mengetahui dan menguraikan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang disebabkan oleh teman sebaya.
3. Mengetahui dan menguraikan upaya yang dilakukan mahasiswa PPKn Universitas Lampung untuk dapat lulus tepat waktu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam ruang lingkup kajian Pendidikan Kewarganegaraan tentang peran teman sebaya dalam prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan upaya lulus tepat waktu.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua lembaga pendidikan, khususnya program studi dan mahasiswa PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung untuk mencegah perilaku prokrastinasi akademik dan meningkatkan upaya lulus tepat waktu mahasiswa.
- b. Bagi peneliti dan calon guru penelitian ini dapat mengetahui faktor penyebab perilaku prokrastinasi akademik dan meningkatkan upaya lulus tepat waktu.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini dapat berguna untuk mencegah perilaku prokrastinasi akademik dan mengetahui penyebab anak tidak lulus tepat waktu.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan terkait peran teman sebaya dalam prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn dan upaya lulus tepat waktu.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah peran teman sebaya dalam prokrastinasi akademik dan upaya lulus tepat waktu.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pada tanggal 10 Maret 2021 oleh Dekan FKIP Universitas Lampung dengan nomor surat 1239/UN26.13/PN.01.00/2022 sampai dengan diterbitkannya surat balasan penelitian oleh Ketua Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung dengan nomor surat 019/UN26.13.02/PPKn/TU.00.08/2022 pada tanggal 04 Juli 2022.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang menunjang keberlangsungan penelitian, perlu diketahui istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peran, mendengar kata peran dapat diartikan sesuatu yang berpengaruh serta diharapkan dimiliki oleh kelompok lingkungan sosial sebagai bentuk pengambilan tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa.
2. Teman sebaya, adalah sebuah lingkungan sosial yang terbentuk dikarenakan memiliki kesamaan sosial serta ciri-ciri yang sama. Contohnya kesamaan tingkat usia, pola pikir, dan berada dalam satu lingkungan yang sama.

3. Prokrastinasi akademik, merupakan kegiatan menunda-nunda pekerjaan atau tugas di bidang akademik, dalam penelitian ini pelaku tindakan prokrastinasi akademik yaitu mahasiswa.
4. Upaya, merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
5. Lulus tepat waktu, merupakan pencapaian mahasiswa menyelesaikan masa studi sesuai dengan target yang ada, dan untuk jenjang sarjana yaitu kurang dari atau sama dengan empat tahun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Pengertian peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan dalam suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dalam kehidupan sosial. Menurut KBBI (2014) peran dapat diartikan sebagai tingkah yang diharapkan, dimiliki serta diperankan oleh orang yang memiliki kedudukan berupa tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa, dan yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu peran teman sebaya. Bagaimana peran teman sebaya tersebut dalam perilaku atau tindakan prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn dan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu.

1. Tinjauan tentang Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan teman setingkat yang memengaruhi proses perkembangan dari seorang remaja, karena pada masa dewasa perkembangan seorang anak lebih banyak melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan dengan orang tua, berbeda saat masih kanak-kanak. Teman sebaya merupakan sekelompok atau individu yang memiliki minat, kesukaan serta kecenderungan pengalaman yang sama, di mana antar individu tersebut sering melakukan interaksi dengan memiliki tujuan yang sama. Teman sebaya selain mempunyai minat, pengalaman, tujuan, serta aturan yang sama, biasanya juga memiliki tingkat kedewasaan yang sama dalam proses membantu perkembangan satu sama lain, individu dalam teman sebaya besar pengaruhnya dalam memacu perkembangan seorang mahasiswa.

Menurut Santrock dalam Bayu & Triana (2012) mengatakan, terdapat Sembilan faktor yang memengaruhi kenakalan remaja, yaitu:

- 1) Identitas
- 2) Kontrol diri
- 3) Usia
- 4) Jenis kelamin
- 5) Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah
- 6) Pengaruh orang tua
- 7) Pengaruh teman sebaya
- 8) Status sosial ekonomi
- 9) Kualitas lingkungan tempat tinggal.

Dari kesembilan faktor di atas, Santrock dalam Bayu & Triana (2012) juga menerangkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja untuk membentuk perilaku remaja ke arah negatif yang disebabkan adanya tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebaya untuk bersikap *conform* terhadap tingkah laku sosial. Konformitas seorang remaja disebabkan karena remaja tersebut memiliki kecenderungan lebih sering berada di luar rumah bersama lingkungan dan teman sebayanya. Mahdalela dalam Bayu & Triana (2012) mengatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada keluarga, hal tersebut dikarenakan kelompok teman sebaya menuntut remaja untuk dapat menyesuaikan diri dalam segala hal terhadap lingkungannya.

Menurut Kurniawan (2018) teman sebaya memiliki tingkat kecenderungan serta pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan lingkungan keluarga, banyaknya perbedaan tersebut dalam teman sebaya terdapat yang memiliki sifat tidak mendukung di bidang akademik atau disebut *unsupported learning*, yang didasari oleh munculnya ide yang mendominasi di antara satu sama lain sehingga anggota lainnya ikut serta mengikuti. Peran teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pertimbangan remaja dalam memberikan

keputusan serta membentuk perilakunya. Teman sebaya menjadi referensi bagi remaja dalam memberikan persepsi dan terbentuknya sikap yang berkaitan dengan perilaku dan gaya hidup, ketika perilaku minat tersebut mengarah pada kebaikan maka sekelompok tersebut akan menjadi baik, akan tetapi jika mengarah kepada keburukan maka sikap yang timbul adalah sikap buruk dan menyesatkan.

Merton Deuttah dalam Santosa (2009) mengemukakan indikator interaksi sosial dalam teman sebaya, antara lain :

1) Kerja sama

Kerja sama diperlukan dalam indikator teman sebaya karena dengan adanya kerja sama atau gotong royong, peserta didik akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan, yaitu melalui kegiatan tukar pikir antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan dan juga menunjang kekompakan antar anggota.

2) Persaingan

Persaingan dalam indikator teman sebaya diartikan sebagai perjuangan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok tertentu untuk memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan disini yaitu persaingan antar mahasiswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Individu dalam teman sebaya sangat cepat dalam menerima pengaruh dari lingkungan pertemanan dan memacu perilaku yang ada sehingga jika pendirian dalam individu tidak sesuai serta berlawanan dengan dominan maka individu tersebut yang keluar serta menjauh dari lingkungan kelompok teman sebaya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan gabungan dari beberapa individu yang berinteraksi dengan tingkat usia yang sama serta kecenderungan memiliki kebiasaan yang sama serta melibatkan keakraban yang besar

antar individu dalam satu kelompok satu sama lain di luar lingkungan keluarga.

Penelitian Hizma Rufaida & Erin Ratna K (2017) menyatakan adanya dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau, penyesuaian sosial terjadi pada pola penyesuaian mahasiswa yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan menjalin hubungan serta penyesuaian yang baik. Berdasarkan penjelasan mengenai indikator teman sebaya, maka yang digunakan dalam penelitian di program studi PPKn FKIP Universitas Lampung dalam perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa terhadap upaya lulus tepat waktu yaitu: kerja sama dan persaingan.

b. Fungsi Teman Sebaya

Teman sebaya menjadi lingkungan pertama individu untuk berinteraksi dan mempercayai pada lingkup sosial di mana seseorang mulai belajar bergaul dan berinteraksi di luar lingkungan keluarga. Adanya lingkungan teman sebaya akan membentuk kelompok yang dapat dijadikan sebagai kelompok belajar atau teman berdiskusi sehingga dapat membantu dalam memecahkan masalah serta saling bertukar pikiran mengenai kesulitan baik di lingkungan akademik maupun non akademik, dan dalam kelompok teman sebaya akan terbentuk rasa aman dan nyaman dalam hubungan sosial serta memiliki pengaruh penting dalam diri setiap individu

Teman sebaya berfungsi sebagai penyedia informasi dan perbandingan mengenai dunia luar di luar lingkungan keluarga, melalui teman sebaya juga individu dapat mengevaluasi apakah yang dilakukan merupakan sesuatu hal yang baik dalam konteks lingkungan sosialnya atau lebih buruk dan tidak harus dilakukan. Kelompok teman sebaya akan merasa cocok jika diantara mereka saling menghargai, dapat memenuhi kebutuhan pribadi, menyediakan

informasi, dan memberikan mereka identitas yang baik berada di kelompok tersebut. Bantuan belajar dari teman sebaya juga dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa kecanggungan karena komunikasi antar individu yang lebih mudah saling memahami serta memperluas pandangan sehingga dapat menerima satu sama lain di mana lingkungan mereka berada.

Remaja bergabung dalam satu kelompok yang sama dikarenakan mereka merasa sesuai serta saling memenuhi kebutuhan sosial masing-masing. Fungsi teman sebaya menjadi wadah dalam berinteraksi untuk meningkatkan kemajuan belajar, menumbuhkan kedisiplinan belajar, teman berdiskusi, memotivasi serta mendorong kemajuan yang bersifat inovatif sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan membawa lingkungan sosial sesuai dengan kebutuhan belajarnya karena teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar seorang peserta didik.

Individu memiliki dan bergabung dalam suatu kelompok dikarenakan mereka beranggapan bahwa kelompok teman sebaya dapat memenuhi kebutuhan mereka karena hubungan yang dekat serta nilai kebersamaan yang terjalin di antara mereka. Ketika individu tersebut bergabung dalam kelompok teman sebaya, mereka memiliki kesempatan berupa penghargaan baik berupa materi maupun psikologis yaitu berupa apresiasi diri. Hurlock dalam M. Shoffa Saifillah Al-Faruq dan Sukatin (2021) mengatakan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial anak, pengaruh tersebut yaitu:

1. Membantu anak dalam mencapai kemandirian, terlepas dari lingkungan keluarga apalagi mahasiswa yang berada jauh dari asal daerahnya, teman sebaya akan membantu individu tersebut untuk berperilaku secara mandiri dengan mengambil keputusan secara individu, serta menerima pendapat dan nilai-nilai yang bukan

berasal dari saran keluarga, dan beradaptasi dengan mempelajari pola perilaku kelompoknya.

2. Membentuk konsep diri anak, dalam pembentukan konsep diri biasanya seorang individu lebih mempercayai lingkungan pertemanannya dibandingkan dengan lingkungan keluarga. Jika pendapat orang lain menyenangkan maka ia akan menganggap individunya adalah seseorang yang menyenangkan dan begitu juga sebaliknya di mana jika orang lain menganggap individunya tidak menyenangkan maka ia akan tidak menyukai individunya pribadi dan menolak perilaku dirinya sendiri.
3. Keinginan menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial, dalam hal ini individu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan pribadi kelompok. Kemauan individu yang cenderung mencerminkan untuk menyesuaikan perilaku, sikap, dan nilai sesuai dengan lingkungannya dan sifat yang terbentuk dikarenakan suatu kebutuhan walaupun dalam memperolehnya dibutuhkan pengorbanan untuk penyesuaian diri.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran dalam kegiatan seorang mahasiswa di kampus terkhusus dalam perilaku prokrastinasi akademik dan pencapaian hasil belajar yang biasanya memiliki satu tujuan dan pemikiran serta kebiasaan yang sama antar teman sebaya dalam lingkungannya.

c. **Jenis Teman Sebaya**

Teman sebaya memiliki peran yang berbeda dalam proses sosialisasi seorang remaja, sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak yang akan membantu ke arah penyesuaian yang baik. Menurut Hurlock dalam Muchlisin Riadi (2022) teman sebaya merupakan lingkungan pertemananyang memainkan peran dalam proses sosialisasi. Teman yang memiliki kesesuaian dengan taraf perkembangan anak, maka

akan membantu seseorang untuk menjadi lebih baik. Adapun jenis-jenis teman sebaya tersebut yaitu:

- 1) Kawan, merupakan seseorang yang memenuhi kebutuhan komunikasi yang berada di lingkungan. Seseorang dapat mengamati dan mendengarkan mereka, akan tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Kawan bisa terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin, di lingkungan kampus contohnya ialah teman satu angkatan, kakak tingkat, maupun adek tingkat.
- 2) Teman bermain, merupakan seseorang atau sekelompok yang melakukan aktivitas yang sama-sama disukai dengan individu. Teman bermain dapat terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin, akan tetapi biasanya seseorang cenderung lebih sering dan memiliki kepuasan dan kenyamanan jika berinteraksi dengan yang memiliki usia serta jenis kelamin yang sama. Kelebihan dari teman bermain ini ialah akan membuat individu memilih dan menyesuaikan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang sesuai, dan mengatur sendiri pola pertemanan di lingkungan tersebut. Contoh dari teman bermain sendiri biasanya terbentuk karena suatu kegiatan bersama seperti organisasi kampus.
- 3) Sahabat, ialah individu yang tidak sekedar menjalin komunikasi dengan baik saja dengan individu lainnya, akan tetapi juga dipercaya untuk mendengarkan cerita dan memberikan nasehat, pertukaran ide serta mengkritik sesuatu yang terjadi dalam proses individu. Persahabatan yang kuat melibatkan komitmen, perhatian, saling memberi serta menerima satu sama lain.

d. Dampak Positif dan Negatif Teman Sebaya

Proses interaksi dan sosialisasi dengan teman sebaya merupakan aspek penting untuk perkembangan diri menuju kemandirian yang memiliki pengaruh positif dan negatif. Andreas (2018) mengatakan seorang peserta didik jauh lebih semangat belajar jika bersama dengan teman sebaya dibandingkan belajar sendiri. Hal itu membuktikan

bahwa teman sebaya dapat menjadi sarana untuk lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik, selain itu di lingkungan teman sebaya individu lebih percaya diri dan berani menunjukkan bakat-bakat yang dimilikinya. Pada prinsipnya hubungan antara teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi remaja, perkembangan kelompok teman sebaya berperan dalam perkembangan sosial remaja. Melalui hubungan teman sebaya, seorang remaja belajar mempelajari hubungan timbal balik, perspektif dan pola pikir teman sebayanya.

Berikut fungsi positif teman sebaya menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2009) yaitu:

- 1) Mengontrol impuls agresif, melalui interaksi dengan teman sebaya remaja belajar bagaimana menyelesaikan permasalahan secara tidak langsung.
- 2) Mendapatkan dorongan emosional dan sosial. Teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk berani mengambil peran dan bertanggung jawab, sehingga dorongan tersebut menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan dari keluarga.
- 3) Meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan penalaran dan mengekspresikan perasaan lebih matang, yang menjadi pendorong untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah.
- 4) Memperkuat penyesuaian moral, melalui teman sebaya remaja mencoba mengambil keputusan atas keputusan diri sendiri atas kebenarannya. Proses ini membantu mengembangkan kemampuan penalaran moral remaja.
- 5) Meningkatkan harga diri, dikarenakan menjadi seseorang yang disukai oleh lingkungan teman-teman sebaya membuat remaja senang dan bangga terhadap dirinya sendiri.

Kelompok teman sebaya selain memunculkan pengaruh positif tentu juga memiliki peran negatif terhadap perkembangan remaja. Bagi sebagian remaja, diabaikan hingga ditolak oleh lingkungan teman

sebaya menyebabkan munculnya perasaan kesepian yang mengakibatkan pada kesehatan mental. Budaya teman sebaya menjadi bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai dan kontrol dari lingkungan keluarga. Teman sebaya dapat memperkenalkan remaja pada perilaku-perilaku yang dilarang seperti mengkonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, mengajak kepada perilaku tindak kejahatan yang bertentangan dengan nilai-nilai baik dalam kehidupan sosial.

Teman sebaya dapat membawa individu kepada perilaku yang buruk. Kelompok teman sebaya akan mengajak individu terbentuknya perilaku kesesatan yang menyimpang serta merugikan diri sendiri dan orang lain. Bentuk kesalahan yang dilakukan oleh lingkungan teman sebaya yaitu:

- 1) Perilaku menyimpang, atau yang biasa dikenal dengan istilah penyimpangan sosial. Penyimpangan Sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai, serta norma kesusilaan baik dari sudut pandang kemanusiaan individu maupun kebenaran dalam kelompok sosial. Menurut M. Noor Syaid (2019) penyimpangan sosial merupakan perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan nilai sosial yang ada dalam keluarga dan masyarakat yang memudahkan bahkan menghilangkan solidaritas dalam pertemanan. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna dan mengakibatkan pelanggaran. Kata lain penyimpangan merupakan segala macam perilaku yang tidak berhasil dalam penyesuaian diri terhadap kehendak lingkungannya. Contoh perilaku penyimpangan sosial misalnya mencuri, membunuh, dan berzina.
- 2) Mengajak teman kepada hal negatif. Perilaku negatif sendiri dapat berupa perubahan perilaku seseorang dari baik menjadi tidak baik. Contohnya: membolos, dan mencontek.
- 3) Berperilaku prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seorang peserta didik untuk

berperilaku irasional pada bidang akademik. Kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan tujuan awal. Prokrastinasi akademik sendiri merupakan kecenderungan perilaku irasional untuk menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas akademik.

Teman sebaya memberikan pergaulan serta perkembangan emosional terhadap pengaruh yang timbul dan dimiliki oleh individu yang memiliki kelompok teman sebaya. Berikut dampak positif dan negatif dari teman sebaya menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Bayu (2021):

1) Membantu menyelesaikan masalah.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya.

2) Teman bermain.

Kehidupan sehari-hari seorang anak membutuhkan pelepasan dari interaksi yang timbul dalam lingkungan keluarga. Bermain menjadi kesempatan bagi anak untuk dapat mengungkapkan emosi secara wajar dan mendukung proses tumbuh kembang anak.

Bermain dapat melatih komunikasi, sosialisasi, dan memperkaya pengalaman.

3) Tempat mengembangkan potensi diri.

Potensi diri merupakan kemampuan yang belum terwujud maupun sudah terwujud, yang dimiliki seseorang namun belum sepenuhnya terlihat dan dipergunakan secara maksimal oleh individu tersebut.

Lingkungan teman sebaya yang positif harus diikuti dengan pikiran yang positif dan tidak berhenti dalam penggalian potensi diri.

Seseorang yang salah dalam memilih lingkungan, maka akan berpengaruh terhadap potensi diri yang dimiliki. Keberadaan teman yang baik secara tidak langsung membuat individu menjadi lebih bersemangat dan melangkah lebih baik dalam kesehariannya.

Lingkungan teman sebaya, selain memberikan pengaruh positif juga memberikan dampak negatif yang harus dihindari oleh seorang mahasiswa dalam memilih lingkungan pertemanan. Berikut dampak negatif kelompok teman sebaya:

- 1) Resiko diabaikan dan memunculkan permusuhan dalam lingkungan pertemanan.

Perilaku penerimaan diri menjadi salah satu bukti dan berkaitan dengan perasaan dicintai dan diperhatikan oleh lingkungan serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Akan tetapi dalam perjalanannya sudah dapat dipastikan bahwa seseorang akan mengalami gesekan-gesekan dengan lingkungan sosial yang berakhir pada penolakan dan permusuhan. Individu yang ditolak oleh lingkungan sekitar menimbulkan perasaan cemas, dan cenderung menarik diri dari lingkungan tersebut.

- 2) Merusak nilai kontrol orang tua.

Individu memiliki karakter yang sudah terbentuk dan terbawa hasil dari didikan orang tua dan keluarga di rumah sebagai lingkungan perkembangan sosial anak pertama kali, namun setelah seorang anak mulai bergaul dan kenal dengan lingkungan pertemanannya, individu menjadi ikut terbawa dan berkurangnya nilai kontrol orang tua terhadap anak tersebut.

- 3) Menimbulkan perilaku menyimpang.

Lingkungan pertemanan sekolah dan masyarakat menjadi faktor terbesar dalam pembentukan pribadi anak. Jika anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, taat beragama maka anak akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, jika seorang anak berada di lingkungan yang kurang baik, maka kebiasaan dari lingkungan tersebut yang akan lebih cepat masuk dan ditiru oleh anak tersebut

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya menjadi peran paling penting dalam pembentukan tingkah laku individu sesuai dengan nilai dan moral yang ada. Seseorang yang baik

jika sering bergaul dengan teman yang senang melakukan penyimpangan, cepat atau lambat akan ikut terbawa melakukan penyimpangan, begitu juga sebaliknya, jika individu berteman dengan kelompok serta lingkungan yang baik maka cepat atau lambat akan membawa individu menjadi seseorang yang baik menurut pandangan masing-masing.

e. Upaya Memilih Teman Sebaya dan Lingkungan yang Baik.

Pertemanan yang terbentuk dalam kelompok teman sebaya dan lingkungan dipengaruhi oleh aspek-aspek kehidupan. Orang tua dan lingkungan teman sebaya yang memengaruhi perkembangan seorang remaja. Remaja cenderung melakukan tindakan konformitas untuk menyesuaikan diri terhadap nilai dan norma yang ada dalam kelompok tersebut. (Endang Mei Yunalia, et al. 2020). Konformitas menjadi salah satu proses penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara menaati nilai dan norma masyarakat.

Berdasarkan Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang (2020). Mahasiswa merupakan individu yang mulai terbentuk dengan memiliki karakter yang unik. Karakter tersebut terbentuk berasal dari kebiasaan, lingkungan, keturunan, dan pengalaman. Berikut upaya yang dapat diterapkan seorang mahasiswa untuk dapat bergaul dengan lingkungan yang baik:

1) Bergaul dengan niat baik.

Mendapatkan teman yang baik harus diawali dengan niat pribadi yang baik, karena perilaku yang kurang baik dapat disebabkan niat yang kurang baik ketika memulai pergaulan. Jika memilih pergaulan dengan niat yang baik, maka akan mengarah pada lingkungan yang baik dan tidak mudah terpengaruh kepada tingkah laku yang menyimpang nilai sosial.

2) Jujur.

Modal paling penting dalam sebuah pertemanan adalah kejujuran, karena tidak ada seseorang yang senang berteman dengan seorang pembohong. Seorang pembohong akan cenderung dikucilkan dalam pergaulan karena kebohongan satu akan diikuti dengan kebohongan-kebohongan lainnya.

3) Belajar menerima diri sendiri.

Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seseorang tidak boleh terlalu fokus kepada satu sisi saja, akan tetapi harus fokus kepada keduanya agar dapat menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dan belajar menerima diri.

4) Tidak egois dan mudah tersinggung.

Perilaku egois biasanya tidak sadar dimiliki oleh individu, salah satu upaya untuk menghilangkan sifat egois yaitu dengan cara belajar untuk rendah hati dan menjadi pribadi yang terbuka seperti mau menerima kritik, saran, nasehat untuk perbaikan diri, dan memunculkan rasa kepedulian dengan sekitar, berbesar hati dengan tidak mudah tersinggung, serta menjadi pribadi yang menyenangkan.

5) Perluas lingkup pergaulan.

Upaya memperluas lingkup pergaulan dapat dilakukan dengan menghubungi teman lama, ataupun mengikuti kegiatan organisasi dan aktivitas lainnya misalnya, namun harus didasari dengan niat dan tujuan yang benar. Intinya mencoba bergaul dengan baik dan sebanyak-banyaknya agar memiliki banyak teman dan kenalan yang bisa berbagi pengalaman dan info yang bermanfaat.

6) Menjadi pendengar yang baik.

Pendengar yang baik bukan berarti hanya mendengarkan, akan tetapi seakan-akan ikut merasakannya. Pendengar yang baik akan menghargai dan memberikan masukan sesuai yang dibutuhkan sehingga disukai dalam pergaulan.

7) Belajar memulai obrolan.

Ketika individu merasa tidak ada yang mengajak berbicara, mungkin alasannya karena individu sekitar takut dan segan untuk memulai percakapan. Oleh sebab itu, cobalah untuk memulai percakapan terlebih dahulu, dengan bahan obrolan yang tidak terlalu rumit atau bahkan cenderung sederhana namun tidak terlihat sekedar basa-basi. Sebuah sapaan yang menyenangkan akan diikuti dengan percakapan yang seru dan menarik, maka orang lain akan senang juga dalam menanggapi.

8) Menolong teman.

Menjadi individu yang peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar akan disenangi oleh lingkungannya. Orang yang suka menolong akan dikelilingi teman yang baik, dan teman sekitarnya akan nyaman untuk bergaul dengan sifatnya yang hangat dan menyenangkan.

Individu yang baik dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang baik.

Nilai baik buruk seorang peserta didik terbentuk dari karakter peserta didik tersebut. Di lingkungan sekolah peserta didik akan melakukan kebiasaan-kebiasaan bersama dengan teman-teman, guru, serta semua warga sekolah, dan warga sekolah inilah yang akan membentuk karakter seorang anak yang berpengaruh terhadap perilaku, nilai, kebiasaan, tradisi, serta norma-norma yang diterima bersama dan membentuk opini personil sekolah tersebut.

Rohman, et al., (2020) mengatakan bahwa adanya pengaruh budaya sekolah terhadap penerapan nilai-nilai karakter bangsa seorang peserta didik, setiap sekolah akan membentuk peserta didiknya memiliki karakter yang berbeda, tergantung dengan kebiasaan yang diterapkan di sekolah itu karena budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan masyarakat sekolah. Lingkungan teman sebaya dan

disiplin belajar yang baik bersama-sama memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Tinjauan tentang Perilaku Prokrastinasi Akademik

a. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku atau tindakan menunda-nunda pekerjaan yang berhubungan dengan akademik. Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastination* yang memiliki awalan kata *pro* yang memiliki arti bergerak maju dan *crastinus* yang bermakna keputusan hari esok, dan jika digabungkan prokrastinasi adalah menunda-nunda sesuatu sampai dengan hari berikutnya, karena kecenderungan penggunaan istilah prokrastinasi untuk menunjukkan perilaku menunda-nunda penyelesaian tugas atau pekerjaan di bidang akademik dan non akademik. Seseorang yang melakukan kegiatan prokrastinasi dengan menunda, dan tidak segera dalam menyelesaikan pekerjaan disebut dengan *procrastinator*. (Iven Kartadinata, et al., 2008)

Menurut Steel & Klingsieck dalam Fazaiz (2021) prokrastinasi merupakan perilaku menunda-nunda pekerjaan yang mengakibatkan dampak yang kurang baik sehingga tidak maksimal, seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi berarti mereka menipu diri sendiri, membandingkan dengan seseorang dan memiliki kekuatan untuk melakukan prokrastinasi. Perilaku prokrastinasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan memilih melakukan aktivitas lain yang tidak lebih diperlukan, yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian akademis seorang peserta didik (Wicaksono, L. 2017).

Menurut Ferrari et.al (1995) mengatakan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai sudut yaitu 1). Prokrastinasi adalah setiap perbuatan untuk menunda mengerjakan

tugas tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan 2). Prokrastinasi sebagai sebagai suatu pola perilaku (kebiasaan) yang mengarah kepada trait dan penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon yang menetap seseorang dalam menghadapi tugas dan biasanya disertai dengan keyakinan yang irrasional 3). Prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, tidak hanya perilaku menunda tetapi melibatkan struktur mental yang saling terkait.

Schouwenburg (2005) juga mengatakan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari batasan tertentu, yaitu: menurutnya prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan yaitu bahwa setiap perbuatan menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan. Begitupun Ghufroon dan Risnawita (2016) juga menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera dalam memulai pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas sudah disebut dengan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak karena seseorang yang melakukan penundaan dalam menghadapi tugas maka disebut dengan prokrastinator. Jadi dapat diartikan bahwa seseorang yang memutuskan untuk melakukan penundaan dan tidak dilihat dari alasan penundaannya maka sudah disebut dengan prokrastinasi.

Menurut Restu Pangersa Ramadhan & Hendri Winata (2016) prokrastinasi akademik adalah perilaku menyimpang yang menghambat proses belajar dan prestasi belajar. Purnama dan Muis dalam Fandi (2021) juga mengatakan prokrastinasi akademik biasa dilakukan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, 78% menunda dalam pembuatan tugas yang dimiliki dan hal tersebut banyak terjadi pada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1. Faktanya seorang mahasiswa yang melakukan prokrastinasi di bidang akademik akan

menimbulkan kecemasan sepanjang waktu pengerjaan tugas, dan menyebabkan kelalaian dalam mengerjakan tugas dengan waktu yang sempit.

Menurut Solomon L. J & Rothblum dalam Restu (2016) mengatakan bahwa indikator prokrastinasi akademik yang penting dalam prestasi belajar peserta didik memiliki 6 aspek, diantaranya:

- 1) Terlambat dalam mengerjakan tugas.
- 2) Menunda belajar saat menghadapi ujian.
- 3) Menunda kegiatan membaca.
- 4) Penundaan kinerja tugas administratif.
- 5) Menunda untuk menghadiri tatap muka.
- 6) Penundaan kegiatan akademik secara keseluruhan.

Berdasarkan indikator di atas, maka indikator dalam penelitian perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa yang disebabkan teman sebaya terhadap upaya lulus tepat waktu yaitu: penundaan kegiatan akademik secara keseluruhan.

b. Ciri-ciri Pelaku Prokrastinasi Akademik

Seorang mahasiswa terkadang tanpa sadar telah melakukan prokrastinasi akademik, hal tersebut dikarenakan faktor kebiasaan dan mayoritas lingkungan yang sama-sama melakukan kegiatan prokrastinasi. Berikut ciri-ciri seseorang yang melakukan prokrastinasi menurut Burka & Yuen, dalam Wicaksono, L (2017).

- 1) Prokrastinator lebih suka untuk menunda-nunda pekerjaan atau tugas-tugasnya;
- 2) Berpendapat bahwa menunda suatu pekerjaan merupakan bukan suatu permasalahan yang besar;
- 3) Selalu mengulangi perilaku prokrastinasi dengan tidak hanya dalam tugas tertentu saja; dan

- 4) Pelaku prokrastinasi akan cenderung sulit dalam mengambil keputusan.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi secara tidak sadar maupun sadar terus melakukan tindakannya tersebut. Dini dalam Westri (2016) juga menyampaikan ciri-ciri seseorang yang melakukan prokrastinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang dapat mengatur waktu, karena seseorang yang melakukan prokrastinasi akan memiliki manajemen waktu yang buruk.
- 2) Percaya diri yang rendah, hal tersebut dikarenakan seringnya melakukan prokrastinasi sehingga selalu merasa kurang maksimal dalam menyelesaikan tugas yang ada.
- 3) Selalu merasa sibuk, hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya manajemen waktu.
- 4) Keras kepala, alasan seseorang yang memiliki perilaku prokrastinasi memiliki ciri keras kepala dapat dikarenakan tekanan ketika menyelesaikan tugas yang, sehingga emosi dalam diri muncul dan menimbulkan sikap keras kepala dan tidak menerima masukan dari orang lain.
- 5) Manipulasi tingkah laku orang lain, terjadi karena seorang prokrastinator tidak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dan memaksa untuk melakukan pekerjaan sehingga muncul cara cepat yaitu dengan memanipulasi.
- 6) Menjadikan prokrastinasi sebagai perlindungan, hal tersebut dilakukan procrastinator untuk melindungi diri dan menghindari dari tekanan.
- 7) Merasa prokrastinator adalah korban, mereka menganggap dirinya yang melakukan kegagalan dalam menyelesaikan tugas adalah seorang korban yang tidak mampu mengerjakan tugas tersebut dan sebagaimana juga sama seperti yang dilakukan oleh orang lain.

Perilaku prokrastinasi memang sering tanpa sadar terjadi, maka dari itu untuk mengetahui perilaku prokrastinasi maka dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri yang dimunculkan prokrastinator.

c. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik

Individu yang sering menunda-nunda pekerjaan disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat individu sehingga menyebabkan melakukan tindakan prokrastinasi. Menurut Jamila (2020) penyebab perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa disebabkan oleh 2 faktor, yaitu internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang berkaitan dengan fisik dan psikis. Faktor internal ini diantaranya:
 - a) Mahasiswa yang kurang memahami mengenai tugas perkuliahan yang diberikan.
 - b) Mahasiswa tidak memahami materi perkuliahan.
 - c) Kurangnya motivasi yang menyebabkan timbulnya rasa malas dari dalam diri.
 - d) Tidak dapat mengatur waktu dengan baik.
- 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa meliputi:
 - a) Tingkat kesulitan tugas yang dimiliki.
 - b) Fasilitas dalam mengerjakan tugas yang tidak mendukung.
 - c) Waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas yang terlalu lama sehingga mahasiswa cenderung lalai dan bersantai dalam mengerjakan.
 - d) Penumpukan tugas dan waktu pengumpulan yang mendesak sehingga menyebabkan mahasiswa bingung menyelesaikan tugas.
 - e) Manajemen waktu yang buruk dan lebih banyak menyibukkan diri dalam kegiatan di luar kampus seperti organisasi, bekerja, ataupun menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman.

d. Dampak Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa

Menurut Fatimah dalam Purwanto (2011) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik sering muncul pada pelajar dan mahasiswa, prokrastinasi akademik terjadi karena munculnya perilaku irasional yang dimiliki remaja hal tersebut disebabkan karena memiliki rasa ketakutan yang berlebih terhadap kegagalan. Dampak negatif yang paling terasa bagi seseorang yang melakukan prokrastinasi, diantaranya:

- 1) Tertundanya penyelesaian tugas akademik;
- 2) Terlambat menyelesaikan tugas akademik;
- 3) Tidak maksimal menyelesaikan tugas akademik;
- 4) Gagal menyelesaikan tugas akademik.

Perilaku prokrastinasi akademik berdampak bagi mahasiswa pada ranah afektif, kognitif, fisik, akademik, dan moral interpersonal. Ranah afektif terlihat mahasiswa merasa gelisah, cemas, takut, menyesal, stress, emosi, panik, dan sedih. Pada ranah kognitif mahasiswa selalu teringat dengan tugas yang belum diselesaikan dan akan menilai dirinya telah gagal. Pada fisik seorang mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik akan selalu merasa kelelahan, sulit tidur, jantung berdebar, hingga berkurangnya nafsu makan. Di bidang akademik semua pekerjaan mahasiswa akan tertunda, tugas semakin menumpuk, dan nilai menurun. Pada ranah moral interpersonal sendiri menyebabkan mahasiswa akan menyontek dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, selain itu penilaian dari orang lain seperti teman sebaya, dosen, bahkan orang tua akan memberikan nilai buruk.

Menurut Ikram dan Herman (2019) kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akademik juga dapat memberikan dampak positif. Dampak positif yang dirasakan oleh mahasiswa sendiri yaitu mahasiswa lebih merasa bersemangat dan termotivasi saat mengerjakan tugas pada detik-detik akhir dalam pengumpulan tugas,

hal ini disebabkan adanya tantangan yang muncul ketika mengerjakan saat *deadline* pengumpulan tugas. Oleh sebab itu, perilaku prokrastinasi akademik walaupun dapat memberikan dampak positif akan tetapi dampak yang paling dirasakan oleh mahasiswa ketika melakukan prokrastinasi ini ialah dampak negatifnya.

e. Strategi Pencegahan Perilaku Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik bukan semata-mata perihal manajemen waktu, akan tetapi munculnya perilaku irasional yang menjadi keyakinan dan realitas, sehingga individu harus memiliki strategi regulasi diri dan monitoring diri. Strategi yang dapat digunakan seorang mahasiswa untuk mencegah perilaku prokrastinasi akademik diantaranya memotivasi diri sendiri, membuat rencana tertulis (*planning*), melawan rasa malas, manajemen waktu, mengatur *mood*, membuat *deadline*, dan fokus kepada tujuan utama (Suhadianto, et al., 2019).

Gunarya dalam Wicaksono L (2017) mengemukakan strategi pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik.

1) Telaah sikap diri terhadap tugas.

Mengatasi prokrastinasi dapat dilakukan dengan analisis kondisi diri untuk dapat mengetahui alasan mengapa tugas yang ada tidak dapat diselesaikan dengan baik.

2) Penyelarasan diri dengan tugas.

Memahami penugasan dan sadar bahwa untuk menyelesaikan dibutuhkan kurun waktu dan tidak harus diselesaikan dalam waktu yang sebentar. Memperbaiki manajemen waktu menjadi jawaban supaya tugas tersebut dapat diselesaikan sebelum waktu yang ditentukan.

3) Menghindari perasaan terbebani.

Cara untuk menghindari perasaan ini dapat dilakukan dengan membagi komponen tugas, serta ketika mengerjakan penugasan untuk dapat fokus pada satu bagian yang sedang dikerjakan saja.

4) Menghindari sikap *perfectionist*.

Kebiasaan *perfectionism* akan memunculkan rasa tidak mampu menyelesaikan tugas yang ada. Mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan yang terbaik dan mampu dilakukan, dan penilai yang baik ialah bukan penilai yang melihat sesuatu dari kesempurnaan, namun dilihat dari keseriusan dan perubahannya.

5) Memperhatikan hal-hal kecil yang penting.

Memperhatikan hal-hal penting memiliki tujuan untuk dapat memulai mengerjakan tugas dan menjaga supaya tetap mengerjakan tugas sehingga dapat selesai sesuai waktu yang ditetapkan.

6) Memonitoring pola perilaku diri secara sadar.

Mahasiswa yang baik adalah mahasiswa yang dapat memantau perkembangan kegiatan dirinya sehari-hari supaya selalu melakukan sesuatu yang lebih baik setiap harinya. Cara paling mudah untuk memantau perkembangan diri yaitu dengan mencatat kemajuan dan memiliki jadwal dengan memberikan *check mark* pada pekerjaan yang telah dilakukan.

7) Memberikan apresiasi kepada diri sendiri.

Tidak lupa untuk memberikan *reward* kepada diri sendiri tidak lupa harus diberikan kepada diri sendiri. Melakukan hobi, menyenangkan hati dengan jalan-jalan, makan sesuatu yang disukai, hingga tidur dapat dilakukan untuk menyenangkan diri dengan catatan jangan terlalu lalai dengan *self reward* tersebut.

8) Mengembangkan respek diri.

Respek diri harus selalu dijaga dan dikembangkan agar tidak selalu terjebak pada masa lalu. Mahasiswa hendaknya untuk dapat mensyukuri dengan apa yang diberikan dalam kehidupan sehingga

dapat terhindar dari perilaku prokrastinasi dan menjalani hidup dengan lebih bertanggung jawab.

Penerapan strategi yang digunakan seorang mahasiswa untuk mencegah prokrastinasi akademik harus selaras dengan faktor penyebab dari prokrastinasi akademik, untuk individu yang selalu menunda-nunda pekerjaan misalnya, dapat menggunakan strategi dengan membuat rencana tertulis dan kerja kelompok dengan mencari lingkungan yang baik. Hal tersebut agar prokrastinasi yang dilakukan tidak memperburuk dan mengarah pada turunnya prestasi akademik dan segera mencari cara pemecahan masalahnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kegiatan menunda-nunda pekerjaan berupa tugas-tugas di bidang akademik yang dipengaruhi oleh dukungan dari kelompok sosial teman sebaya yang berdampak pada mahasiswa yang selalu beranggapan memunculkan ketergantungan dengan adanya dukungan dari lingkungan teman sebaya atau *perceived helpfulness* saat melakukan prokrastinasi akademik. Alasan mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi karena tidak memiliki kontrol diri, manajemen waktu yang buruk, pengaruh teman sebaya, dan kemalasan sehingga memengaruhi kehidupannya.

3. Tinjauan tentang Upaya Lulus Tepat Waktu.

a. Pengertian Lulus Tepat Waktu.

Lulus tepat waktu merupakan tujuan dan harapan setiap mahasiswa sejak mengawali masa perkuliahan yang kemudian seiring berjalannya waktu menjadi terhambat dan berubah karena berbagai alasan, diantaranya ialah kontrol diri yang buruk, keikutsertaan dalam organisasi, serta masuk ke dalam lingkungan yang tidak mendukung sehingga mengakibatkan antara harapan dan kenyataan yang dicapai oleh mahasiswa menjadi tidak sesuai dengan tujuan di awal.

Berdasarkan pada Undang-undang nomor 22 tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi dalam Kinasih, et al (2021) perguruan tinggi merupakan lembaga ilmiah yang bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab dan memiliki jiwa Pancasila serta cakap dalam memangku jabatan yang mandiri dan memelihara serta memajukan ilmu pengetahuan, penelitian, kebudayaan, dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan indikator kriteria ketepatan lulus menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (2019) untuk mahasiswa program sarjana (S1) pada pencapaian mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu yaitu jika mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan masa studi kurang dari atau sama dengan delapan semester atau empat tahun (Winalia, et al. 2020). Pencapaian kelulusan mahasiswa merupakan suatu hal yang penting bagi perguruan tinggi dalam sebuah institusi pendidikan, batasan sebuah perguruan tinggi dikatakan memiliki kinerja yang unggul apabila perguruan tinggi tersebut dapat meluluskan setidaknya lebih dari 50% dari jumlah mahasiswa yang masuk disetiap angkataannya. Pencapaian tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi perguruan tinggi terutama program studi untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan mutu dan kualitas yang berpengaruh pada akreditasi sebuah perguruan tinggi.

b. Upaya Mahasiswa Lulus Tepat Waktu

Setiap mahasiswa memiliki keinginan untuk dapat lulus tepat waktu, lulus tepat waktu menjadi salah satu perhitungan untuk melihat kualitas mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi selain dari *indek prestasi kumulatif* serta kemampuan mahasiswa menguasai teori dan menyelesaikan masalah yang ada. Menurut Agus & Irwansyah (2019) pentingnya kualitas kelulusan mahasiswa yang lebih baik dan tepat waktu akan membantu kemajuan perguruan tinggi, sehingga

mempermudah pihak perguruan tinggi untuk mengambil langkah dalam pencegahan mahasiswa untuk *drop out* (DO).

Penyebab mahasiswa telat lulus sendiri bisa berasal dari faktor dalam diri dan juga luar individu. Faktor dalam diri sendiri yaitu malas-malasan dalam menyelesaikan tugas akhir, sedangkan dari luar individu yaitu terlalu senang dengan pergaulan yang ada seperti sibuk organisasi, ataupun dapat dikarenakan sudah fokus dengan pencapaian yang sedang dilakukan sehingga melupakan target dan tujuan perkuliahan sehingga banyak kerugian yang didapatkan. Berikut indikator upaya yang dapat dilakukan mahasiswa untuk dapat lulus dengan tepat waktu menurut Lembaga Pengembangan dan Profesi Indonesia, yaitu:

- 1) Menyadari tujuan kuliah, mahasiswa sejak mengawali masa perkuliahan seharusnya sudah memahami tujuan agar mencapai tujuannya yaitu dapat lulus tepat waktu, memiliki nilai yang bagus, serta kemampuan yang unggul.
- 2) Mengambil satuan kredit semester dengan maksimal, sistem SKS ini digunakan untuk mengukur beban studi mahasiswa dalam menyelesaikan jenjang perkuliahan, dan untuk jenjang S1 sendiri harus menempuh antara 144 sampai 160 SKS. Mahasiswa dalam setiap semesternya dapat mengambil SKS dengan jumlah maksimal 24 SKS setiap semesternya. Upaya yang dapat kamu lakukan sendiri untuk dapat lulus tepat waktu ialah dengan mengambil SKS maksimum disetiap semesternya.
- 3) Rajin mengikuti perkuliahan, dengan menjadikan kuliah sebagai prioritas utama menjadi salah satu upaya yang dapat kamu lakukan untuk dapat lulus tepat waktu.
- 4) Mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, dengan mengerjakan tugas tidak sekedar mengerjakan akan tetapi mengerjakan dengan maksimal membuat mahasiswa akan mendapat nilai yang maksimal juga sehingga berpengaruh kepada *indeks prestasi* di

semester tersebut dan jumlah satuan kredit semester (SKS) yang dapat kamu ambil di semester berikutnya.

- 5) Manajemen waktu yang baik, kunci keberhasilan selain tekun ialah manajemen waktu yang baik sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Untuk dapat lulus tepat waktu bukan berarti tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan lainnya seperti mengikuti perlombaan, organisasi, dan juga berbisnis ataupun bekerja sambilan. Akan tetapi, pentingnya memiliki jadwal agar manajemen waktu juga berjalan dengan baik.
- 6) Memilih pergaulan pertemanan, tidak sedikit diantara mahasiswa yang salah dalam memilih pergaulan sehingga membawa mahasiswa lupa dengan tujuan awalnya. Hindari lingkungan pertemanan yang tidak memacu pribadi untuk menjadi lebih baik, karena jika lingkungan pertemanan positif maka akan membawa seseorang memiliki pegangan serta alarm dan tidak membawa ke jalan keburukan.
- 7) Fokus pada topik skripsi, skripsi atau tugas akhir merupakan syarat utama mahasiswa yang sedang menempuh pada jenjang sarjana untuk menyelesaikan masa studinya. Sebaiknya mahasiswa telah memikirkan topik skripsi sedari awal perkuliahan, atau saat mengambil mata kuliah metodologi penelitian supaya sudah memiliki persiapan saat sudah waktunya untuk menulis skripsi atau tugas akhir, dan memahami secara maksimal tentang topik yang diambil.

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai indikator lulus tepat waktu, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: menyadari tujuan perkuliahan, manajemen waktu yang baik, memilih pergaulan pertemanan, dan fokus pada topik skripsi.

c. Faktor Pendukung Mahasiswa Lulus Tepat Waktu

Lulus tepat waktu merupakan target utama setiap mahasiswa. Menurut Widarto (2017) upaya yang dapat dilakukan untuk dapat lulus tepat waktu yaitu dengan maksimal dalam menyelesaikan tugas akhir. Hal yang dapat dilakukan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir tersebut dengan maksimal diantaranya:

- 1) Memperbanyak diskusi mengenai akademik kampus dan belajar secara mandiri, salah satunya dengan mencari lingkungan pertemanan kampus yang baik.
- 2) Melakukan bimbingan skripsi dengan intensif.
- 3) Mempersiapkan tugas akhir atau skripsi lebih awal.
- 4) Komitmen dalam penyelesaian tugas akhir.

Salah satu penyebab utama seorang mahasiswa tidak dapat menyelesaikan masa studinya dengan tepat waktu dikarenakan penundaan penyelesaian topik tugas akhir atau skripsi yang diteliti. Oleh sebab itu, mahasiswa harus benar-benar memahami tujuan awal, dan berusaha untuk mencapai tujuan untuk dapat menyelesaikan masa studinya.

d. Faktor Penghambat Mahasiswa Lulus Tepat Waktu

Faktor yang menghambat mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu yang paling dominan yaitu pada penyusunan laporan skripsi. Pada prinsipnya, penulisan skripsi merupakan teknik menyajikan data yang sudah dimiliki dan diketahui permasalahannya kemudian disusun dengan baik menjadi laporan skripsi. Akan tetapi, dikarenakan mahasiswa kurang terbiasa dengan kegiatan menulis tersebut menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menyusun laporan skripsi tersebut. Menurut Widarto (2017) yang menjadi faktor penghambat mahasiswa menyelesaikan tugas akhir sehingga berpengaruh pada ketepatan waktu kelulusannya, yaitu:

- 1) Jarak tempuh yang jauh antara tempat tinggal dan kampus, apalagi bagi mahasiswa yang tidak memiliki tempat tinggal sementara (kost) disekitar kampus.
- 2) Lingkungan pertemanan dan tempat tinggal yang kurang kondusif, sehingga mengganggu mahasiswa dalam proses penulisan tugas akhir.
- 3) Memiliki tanggungan kuliah teori atau praktik yang belum diselesaikan di semester akhir, sehingga mahasiswa belum dapat fokus pada penulisan dan penyusunan skripsinya.
- 4) Kesibukan di luar akademik kampus, karena tidak sedikit mahasiswa yang memiliki kesibukan seperti organisasi dan bekerja di tahun akhir perkuliahannya, sehingga tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

Untuk mengatasi faktor penghambat dan problematika tersebut, yang dapat dilakukan mahasiswa ialah menyadari faktor pendukung yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya dan melaksanakannya, selain itu dosen terutama pembimbing akademik dan pihak kampus juga dapat lebih aktif memantau keberadaan mahasiswa-mahasiswa yang telah melewati masa studi sesuai dengan seharusnya, dan meminta mahasiswa untuk memiliki komitmen yang kuat untuk segera menyelesaikan masa studinya.

e. Urgensi Lulus Tepat Waktu

Lulus tepat waktu merupakan salah satu target dalam pembelajaran sehingga mahasiswa akan berusaha untuk menghasilkan sesuai dengan arah, tujuan, serta kinerja yang lebih baik. Target dapat meningkatkan usaha dan juga ketekunan sehingga mahasiswa sungguh-sungguh dalam melakukan dan menyelesaikan tugasnya. Menurut Setiawan (2018) target lulus tepat waktu merupakan presisi ketercapaian mahasiswa dalam mendefinisikan target secara kuantitatif sesuai yang telah ditetapkan, hasil penelitiannya juga mengatakan bahwa target

yang tinggi dan spesifik berpengaruh positif pada pencapaiannya dibandingkan dengan target yang masih abstrak. Selama mahasiswa memiliki komitmen terhadap target dan tujuannya untuk dapat lulus tepat waktu, tentu akan ada kemampuan yang terus dilakukan untuk mencapai target tersebut sehingga menghasilkan manfaat yang dapat dinikmati. Berikut beberapa manfaat yang dapat tercapai jika mahasiswa bisa menyelesaikan masa studi dengan tepat waktu, yaitu:

- 1) Lulus di usia muda, dengan lulus di usia muda mahasiswa dapat memiliki lebih banyak kesempatan mencoba melakukan hal yang disukai dan meraih prestasi serta kesempatan untuk bekerja lebih awal. Hal tersebut biasanya menjadikan faktor usia menjadi salah satu penentu syarat penerimaannya. Selain itu, masa mengabdikan sebagai pekerja akan jauh lebih lama sehingga dapat menggapai target yang lebih dahulu dari orang lain serta lebih banyak waktu untuk menikmati hidup sambil berproses merancang targetan selanjutnya untuk menggapai kesempatan lainnya.
- 2) Lebih mudah lolos seleksi beasiswa pasca sarjana, sebab kebanyakan program beasiswa tersebut diperuntukkan untuk mahasiswa yang bisa lulus lebih cepat, karena hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang disiplin dan berprestasi.
- 3) Menghemat biaya pendidikan, karena semakin lama menempuh masa studi maka akan terus bertambah biaya di setiap semesternya. Meskipun mahasiswa menyelesaikan program sarjana dengan mendapatkan beasiswa, tentu akan ada tuntutan untuk dapat lulus tepat waktu dan jika melebihi dari waktu yang sudah ditetapkan maka biaya kuliah akan ditanggung pribadi, tidak ditanggung kembali oleh pihak pemberi beasiswa.
- 4) Membanggakan orang tua, karena dengan lulus tepat waktu tentu orang tua akan bangga terhadap anaknya sehingga anak dapat segera mandiri dan orang tua berhasil menyelesaikan tanggung jawabnya untuk mengantarkan anak mencapai cita-citanya.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai peranan kelompok teman sebaya yang relevan pada tingkat lokal adalah penelitian Beni Saputra, seorang mahasiswa Pendidikan PKn yang dilakukan pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengaruh teman sebaya terhadap tingkat kesadaran siswa melaksanakan upacara bendera di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Beni Saputra memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap tingkat kesadaran siswa melaksanakan upacara bendera di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Penelitian yang Beni Saputra lakukan menghasilkan informasi bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan antara teman sebaya terhadap tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan Upacara Bendera di SMA Negeri 12 Bandar Lampung, yaitu berupa kegiatan negatif diantaranya: mengajak teman untuk tidak mengikuti kegiatan upacara, mengobrol, bermain *handphone*, serta tidak mengikuti rangkaian upacara dengan tertib dan mengganggu teman lainnya.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Angga Handika mahasiswa Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul “Interaksi Teman Sebaya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat. Penelitian ini fokus pada permasalahan penerapan interaksi teman dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Problematika dalam penerapan interaksi teman dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam, dan dampak penerapan interaksi teman dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat. Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan interaksi teman sebaya di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat dapat berjalan dengan hasil yang memuaskan bagi guru dan siswa, terbukti dengan adanya komunikasi antar siswa untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang materi

pokok bahasan serta memotivasi dan lebih banyak berperan dan berpengaruh terhadap motivasi siswa meraih hasil belajar.

Penelitian tingkat nasional yang relevan dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riza Noviana Khoirunnisa, Miftakhul Jannah, Damajanti Kusuma Dewi dan Satiningsih pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir pada Masa Pandemi Covid-19”. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir pada masa Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki hasil di mana menunjukkan tindakan prokrastinasi akademik dengan kategori sedang, di mana yang mendasari mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik ini karena perilaku menunda dalam memulai, menyelesaikan, terlambat mengerjakan serta kesenjangan waktu antara rencana dan realitas untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan faktor yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik selama mengerjakan skripsi seorang mahasiswa.

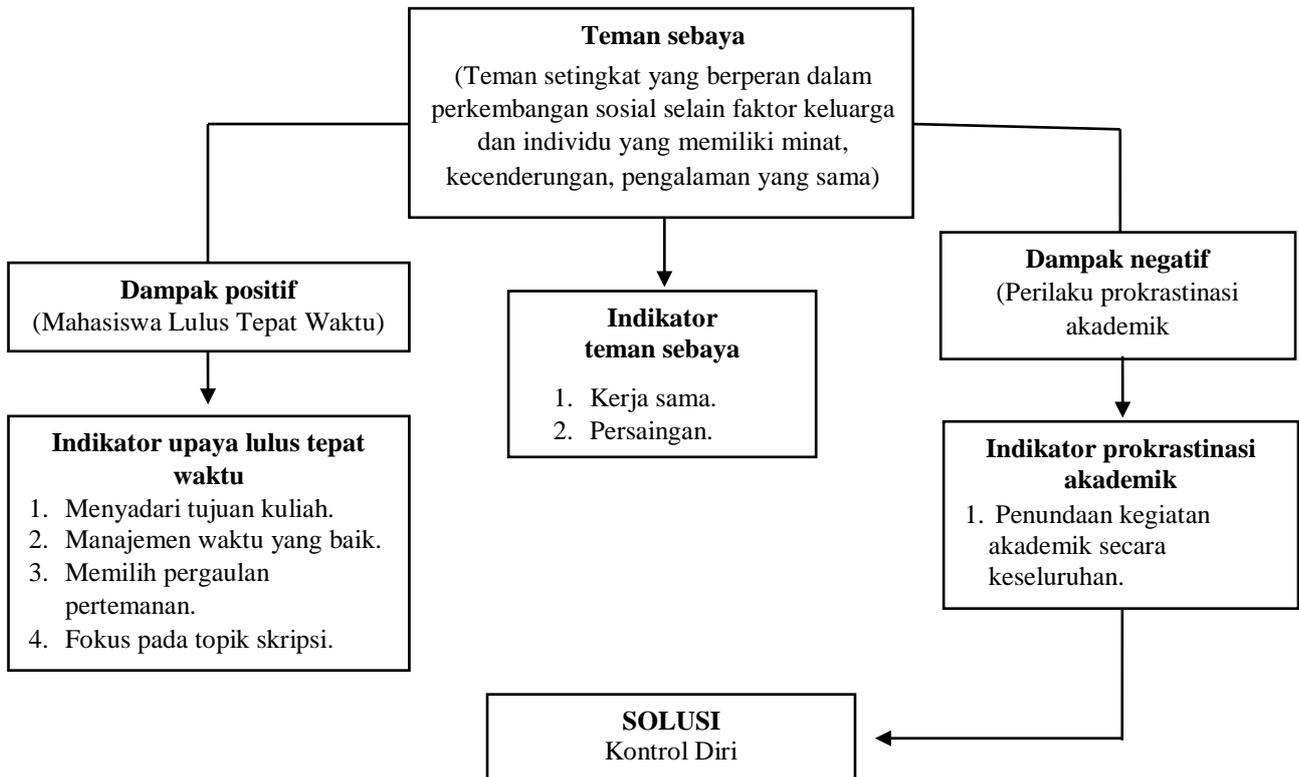
Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Umi Nurul Fitriah pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kuliah” yaitu berupa studi kasus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi yang belum lulus angkatan 2013, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nurul Fitriah memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Berdasarkan hasil penelitiannya dihasilkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang rendah dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya, perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa berpengaruh dari faktor internal mahasiswa seperti kontrol diri, *mood*, dan kurangnya pengetahuan untuk memulai dalam mengerjakan tugas perkuliahan.

Didukung oleh penelitian terdahulu yang meneliti mengenai teman sebaya dan prokrastinasi akademik, maka peneliti melakukan penelitian kembali mengenai bagaimana peran teman sebaya tersebut dalam perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung dan upaya mahasiswa untuk dapat menyelesaikan masa studinya dengan tepat waktu. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada peran teman sebaya dalam perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa dan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk dapat menyelesaikan masa studi dengan tepat waktu. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu bagaimana peran teman sebaya terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh mahasiswa ataupun peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Pada proses kegiatan belajar teman sebaya memiliki peran yang besar dalam memacu perkembangan remaja. Tindakan tersebut bersifat mendukung ataupun tidak mendukung pada proses belajar (*unsupported learning*). Teman yang setingkat yang dimaksud peneliti disini ialah setingkat usianya, setingkat dalam lingkungan pertemanan, hobi, kegemaran, minat, dan bakat. Perilaku mahasiswa yang mengarah pada kebaikan maka perilaku yang terbentuk adalah perilaku baik, namun sebaliknya jika perilaku lebih terarah kepada yang tidak baik maka perilaku yang terbentuk dan dihasilkan adalah perilaku yang buruk, karena lingkungan pertemanan sangat cepat dalam memberikan dampak dari eksternal dalam membentuk perilaku individu. Perilaku dari lingkungan teman sebaya tersebut juga berdampak bagi mahasiswa pada perilaku prokrastinasi akademik dan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu. Oleh sebab itu, dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran pada perilaku prokrastinasi akademik dan ketepatan waktu kelulusan mahasiswa. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2021

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Seorang peneliti memerlukan jenis penelitian sebagai alat untuk menemukan data yang valid agar menghasilkan data yang logis serta rasional. Tujuan dari adanya jenis penelitian ini supaya peneliti dapat mencapai hasil penelitian sesuai kehendak dan dapat menemukan pengembangan pengetahuan dari data tersebut, untuk menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif dan jenis penelitian *field research*. Menurut Sugiyono (2017) *field research* merupakan penelitian lapangan dengan memperoleh data dan informasi yang diperlukan, setelah itu informasi yang didapat akan dideskripsikan gambarannya secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang diselidiki.

Menurut Ngatno (2015) “Metode Deskriptif adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Sedangkan Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2010) pendekatan kualitatif merupakan tradisi pendekatan dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam pengawasannya maupun dalam peristilahannya. Peneliti kualitatif menggunakan sudut pandang dari sisi individunya untuk mempelajari subyek yang diteliti. Tujuan dari menggunakan metode deskriptif dengan menerapkan pendekatan kualitatif yaitu untuk dapat memberikan deskripsi, gambaran, serta hasil secara sistematis, valid, dan akurat mengenai fakta dan sifat serta hubungan dengan fenomena yang diselidiki. Melalui penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang Peran Teman Sebaya dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PPKn dan Upaya Lulus Tepat Waktu.

B. Kehadiran Peneliti

Poin penting yang menjadi keunikan dalam penelitian ini yaitu berupa pentingnya kehadiran peneliti dalam proses penelitian dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dalam obyek penelitian sangat diperlukan sebab melalui kehadiran peneliti ini akan diperoleh data yang sebenarnya tentang objek penelitian tanpa adanya data rekayasa. Selain itu, dengan kehadiran peneliti akan memunculkan interaksi yang erat antara peneliti dan obyek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh valid kebenarannya.

Menurut Moleong (2010) dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat seorang diri atau dengan bantuan orang lain yang menjadi alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti dilatarbelakangi untuk menemukan segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian dengan metode survei pengamatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti merupakan kunci utama keberhasilan dari penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian kualitatif mengarah pada data yang berupa kata-kata yang berhubungan dengan karakteristik dalam bentuk sifat bukan angka. Pada jenis data penelitian kualitatif tidak dapat diukur melalui besar kecilnya nilai, akan tetapi melalui kegiatan observasi, wawancara, pengamatan, diskusi, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mendapatkan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dengan menggunakan *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota untuk dipilih menjadi anggota sampel, sehingga jumlah subjek penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi. Penentuan subjek penelitian atau disebut dengan sampel akan dianggap telah memadai jika telah sampai pada titik jenuh, dan dalam penelitian kualitatif yang dijadikan subjek penelitian hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi subjek

penelitian ini adalah mahasiswa dan alumni Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang dapat memberikan data serta informasi kepada peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal mula informasi yang didapat dalam kegiatan penelitian. Sumber data penelitian kualitatif sendiri dapat berupa orang, benda, dokumen, ataupun proses kegiatan yang memberikan informasi kepada informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan dengan menggunakan alat pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi utama yang didapatkan. Sumber data yang didapat sebagai data primer ini juga disebut dengan *first hand sources of information* atau sumber informasi dengan tangan pertama (Mahmud, 2011). Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu informasi yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa serta alumni program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yaitu sebanyak 10 narasumber. Dalam hal ini peneliti dapat langsung mewawancarai secara langsung dengan menemui subjek maupun melalui wawancara *virtual*. Subyek penelitian tersebut yaitu mahasiswa/i aktif PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta alumni program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

b. Data Sekunder

Menurut Mahmud (2011) data sekunder merupakan sumber data yang digunakan sebagai tambahan setelah data pokok yang tidak diperoleh secara langsung dari orang ataupun lembaga yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data

tertulis dengan menggunakan *library research* yaitu berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

Dalam penelitian ini juga mengenal unit analisis yang merupakan satuan analisis yang digunakan pada proses penelitian, yang menjadi unit analisis data adalah seluruh responden, diharapkan dapat menjadi sumber informasi utama dalam fenomena yang diteliti dan diharapkan menjadi sumber informasi yang menonjol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk melengkapi penelitian, hal tersebut supaya peneliti dapat menghasilkan data yang lengkap serta mendukung pencapaian keberhasilan dalam penelitian tersebut. Usaha yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data dapat melakukan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

a) Observasi

Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti dapat menggunakan metode observasi atau melakukan pengamatan. Melalui observasi peneliti dapat mengamati secara langsung, di mana peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku. Melalui observasi dapat ditemukan fakta berdasarkan data yang ada sesuai dengan kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

b) Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang dapat dilakukan peneliti dengan percakapan secara lisan antara peneliti dengan respon untuk mendapatkan suatu hasil penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengecek dan memastikan informasi untuk pengecekan dan verifikasi terhadap data yang sebelumnya sudah diperoleh. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan alumni program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam teknik wawancara, peneliti juga membuat daftar pertanyaan yang akan

ditanyakan secara umum serta terperinci mengenai peran teman sebaya bagi masing-masing responden dalam perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan serta upaya yang dilakukan mahasiswa PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung untuk dapat lulus tepat waktu.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan bukti yang menunjang hasil dari penelitian. Dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tindak lanjut observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh bukti berupa dokumentasi. Dokumentasi menjadi salah satu metode pengumpulan data kualitatif, macam-macam dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber data yaitu dapat berupa dokumen pribadi dan juga dokumen resmi.

2. Teknik Penunjang

Teknik penunjang yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu melalui data sekunder yang berupa sumber data tertulis, misalnya buku dan jurnal yang relevan dengan judul penelitian.

E. Uji Kredibilitas

Untuk memberikan keabsahan dan mengurangi keraguan, dalam penelitian agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai karya ilmiah dalam dunia akademik, maka diperlukannya Uji Kredibilitas atau derajat kepercayaan. Teknik yang digunakan peneliti dalam menguji fakta-fakta tersebut sebagai berikut:

1. Memperpanjang Waktu

Pada proses penelitian, tahapan memperpanjang waktu diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dengan melakukan perpanjangan waktu maka peneliti semakin dekat dengan subjek penelitian dan akan menimbulkan sikap saling percaya, dan terbuka sehingga memperoleh informasi yang semakin lengkap dan terpercaya.

2. Triangulasi

Menurut Moleong (2010) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu di luar data tersebut untuk kepentingan pengecekan dan pembandingan terhadap data yang sudah ada. Supaya diperoleh kredibilitas data maka diperlukannya cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya setelah mendapatkan data melalui wawancara dapat dipastikan melalui teknik observasi dan dokumentasi, dan dilanjutkan jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya untuk memastikan data mana yang benar, atau memiliki kemungkinan semua benar namun sudut pandang yang berbeda

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh oleh peneliti dikatakan cukup, hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data tersebut melalui cara sebagai berikut:

1. *Editing*

Proses pengeditan data didefinisikan sebagai proses setelah peneliti memperoleh data dan penyesuaian data survei yang dikumpulkan. Melalui pengeditan data dapat membantu mengurangi potensi data tidak jelas dan memastikan data yang konsisten serta dipersiapkan untuk ke tahap selanjutnya.

2. *Tabulating*

Proses *Tabulating* merupakan kegiatan yang meliputi pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan dalam tabel yang telah ditentukan.

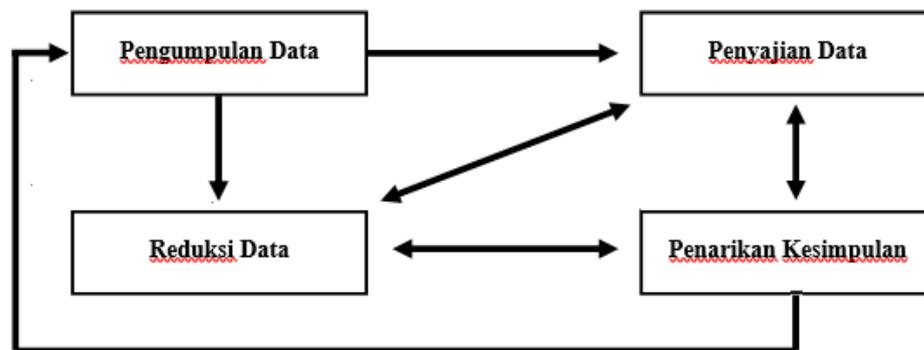
3. Interpretasi Data

Tahap ini merupakan tahapan penjabaran atau penjelasan dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dan menghubungkan antar data dengan hasil data yang lain.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan hasil dari data untuk mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif secara kualitatif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengolah, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kalimat atas jawaban yang sudah diteliti. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2010) berpendapat bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengolah, mengorganisasikan, memilah-milah data dengan satuan yang dapat dikelola, mencari serta menemukan pola yang dapat dipelajari dan menyampaikannya kepada orang lain.

Gambar 3.1. Teknik Analisis Data



Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2021

Dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif. Analisis data yang dimaksud, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, wawancara dan teori yang didapat dari buku dan jurnal sehingga data yang didapat bisa diolah oleh peneliti.

2. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi penyebaran angket serta wawancara yang berhubungan dengan subjek diteliti. Setelah disimpulkan data dari informasi tersebut kemudian dapat dirangkum dan ditambah dengan sumber data lainnya, agar data yang diterima benar-benar sempurna dan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

3. Penyajian Data

Moloeng (2010) mengatakan bahwa hubungan antara setiap kategori dari data yang dimiliki sering bersifat rumit dan kompleks, dan untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan diagram untuk menyajikan data agar mudah dipahami, karena data yang sudah didapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Maka dari itu, dalam penyajian data peneliti cukup menjelaskan atau menjawab dari masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi analisis terakhir setelah data berhasil diolah atau reduksi data dan penyajian data dan setelahnya data disimpulkan. Pada tahap penyimpulan, peneliti masih berpeluang menerima saran dan masukan dengan melihat kembali data lapangan peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, pembimbing ataupun triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai dengan maksimal.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dibutuhkan supaya waktu dalam penelitian berjalan dengan efektif, maka diperlukannya rencana-rencana dalam menyusun langkah-langkah dalam penelitian. Berikut langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Pengajuan Judul

Sebelum mengajukan judul ke Ketua Program Studi, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan Pembimbing Akademik mengenai topik

yang dibahas pada penelitian, setelah berdiskusi dan mendapatkan topik yang cocok dan menerima saran dan masukan dari Pembimbing Akademik. Peneliti mengajukan judul kepada Program Studi, dan pada tanggal 27 September 2021 judul penelitian disetujui oleh Ketua Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung dengan mendapatkan Pembimbing Utama yaitu Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd., dan Pembimbing Pembantu yaitu Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui lokasi penelitian dan keadaan tempat penelitian, dengan harapan setelah dilakukan penelitian pendahuluan di Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung peneliti dapat menemukan gambaran umum terkait lokasi dan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menyusun proposal penelitian yang didukung oleh beberapa literasi dan arahan dari dosen pembimbing. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan sejak dikeluarkannya surat penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Universitas Lampung dengan nomor surat 7222/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 05 November 2021.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Pelaksanaan pengajuan rencana penelitian dilakukan setelah proposal penelitian dinyatakan layak dan melakukan konsultasi serta perbaikan proposal skripsi oleh Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu. yang selanjutnya rencana pengajuan penelitian diajukan untuk dapat melaksanakan seminar proposal, dan jika proposal dinyatakan layak maka peneliti melanjutkan ke penyusunan kisi dan pembuatan pedoman penelitian.

4. Penyusunan Kisi dan Pedoman Penelitian

Penyusunan kisi dan pedoman penelitian ini sendiri bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan informasi dari subjek peneliti, serta untuk dijadikan pedoman memperoleh informasi dan data

yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah penyusunan kisi dan pedoman penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema yang berdasarkan fokus penelitian
- b. Membuat dimensi dan indikator dari tema yang sudah ditentukan.
- c. Membuat daftar pertanyaan wawancara sesuai dengan tema dan indikator yang sudah ditentukan.
- d. Membuat kisi-kisi Observasi dan Wawancara yang diajukan kepada Pembimbing Utama, dan Pembimbing Pembantu setelah mendapatkan persetujuan peneliti dapat melaksanakan penelitian.

5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dapat dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pada tanggal 10 Maret 2021 dengan nomor surat 1239/UN26.13/PN.01.00/2022 sampai dengan diterbitkannya surat balasan penelitian oleh Ketua Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung dengan nomor surat 019/UN26.13.02/PPKn/TU.00.08/2022 pada tanggal 04 Juli 2022. Pelaksanaan penelitian dapat dilakukan di Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta dikaitkan dengan teori-teori pendukung, yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Peran teman sebaya bagi mahasiswa PPKn yaitu: 1) sebagai teman, 2) sebagai pendorong stimulus, 3) sebagai pendukung fisik, 4) sebagai pendukung ego, 5) sebagai perbandingan sosial, dan 6) sebagai pemberi perhatian.
- b. Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa PPKn yaitu dengan tidak langsung mengerjakan dan menyelesaikan tugas ketika mendekati waktu pengumpulannya, terlebih jika individu mengetahui bahwa teman sekitarnya sama-sama belum memulai mengerjakan tugas tersebut. Hal itu cenderung dilakukan mahasiswa secara terus-menerus dan berulang pada setiap tugas yang dimiliki sehingga menyebabkan mahasiswa menjadi kurang maksimal dalam menyelesaikan dan berdampak pada hasil yang didapatkan karena mengerjakan di bawah tekanan waktu, dan jika terus dilakukan dan tidak segera menyadari kesalahan tersebut, maka akan berdampak pada ketepatan waktu mahasiswa dalam menyelesaikan masa studinya. Penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu: 1) tidak memiliki kontrol diri, 2) pengelolaan waktu yang buruk, 3) kesulitan dalam berkonsentrasi, dan 4) ketakutan akan kegagalan.
- c. Upaya yang dapat dilakukan mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu yaitu 1) menyadari tujuan perkuliahan, 2) manajemen waktu yang baik, 3) memilih lingkungan pertemanan, 4) fokus pada topik skripsi, 5) memiliki target perkuliahan, dan 6) memahami dampak jika tidak tepat waktu dalam menyelesaikan perkuliahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan oleh peneliti di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa.

Bagi mahasiswa diharapkan sadar pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang baik, tidak melakukan prokrastinasi, serta pentingnya untuk dapat lulus tepat waktu. Oleh sebab itu peneliti memberikan saran kepada mahasiswa untuk dapat memiliki kontrol diri yang baik untuk dapat mencapai target yang dimiliki dengan baik.

2. Bagi Keluarga

Bagi orang tua dan keluarga diharapkan untuk selalu memantau dan memberikan catatan kepada anak untuk memilih lingkungan pertemanan yang baik, serta memberikan target untuk mencapai hasil belajar dan dapat lulus tepat waktu.

3. Bagi Program Studi

Bagi program studi terutama dosen pembimbing diharapkan untuk dapat memberikan *deadline* dalam penulisan skripsi dengan memberikan perjanjian seperti yang dilakukan kampus lainnya. Selain itu, kepada dosen mata kuliah untuk dapat mengarahkan mahasiswa memilih tema, topik, judul, serta menyusun proposal penelitian sesuai dengan yang akan dikaji pada penelitian skripsi sejak mengambil mata kuliah metodologi penelitian dan penelitian PPKn.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dan menunda dalam penyelesaian skripsi. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pentingnya mahasiswa dapat lulus tepat waktu serta peran kontrol diri dalam perilaku prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhid. *Hubungan Antara Self-Control Dan Self-Efficacy Dengan Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. studi psikologi iain sunan ampel Surabaya, hal 2
- Adha, M. Mona & Siswanto, E. 2020. *Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia*. Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan. Volume 15. Nomor 1. Hal 136.
- Agwil, Winalia. Fransiska, Herlin. & Hidayati, Nurul. 2020. *Analisis Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa dengan Menggunakan Bagging Cart*. Jurnal Pendidikan Matematika FIBONACCI. Volume 6 Nomor 2.
- Al-Faruq, M. Shoffa, Saifillah & Sukatin. 2021. *Psikologi Perkembangan*. Sleman: CV. Budi Utama Deepublish.
- Anggraini, I. Susi. 2011. *Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Volume 1 Nomor 2. Hal 100-109.
- Bayu & Triana. 2021. *Dampak Teman Sebaya terhadap Perkembangan Emosional Santri Pondok Pesantren Wali Peetu di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam. UIN Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Budiyantara, Agus. & Irwansyah. 2019. *Prediksi Mahasiswa Lulus Tepat Waktu Menggunakan Algoritma Decision Tree (C4.5) pada STMIK Widuri Jakarta*. Volume 5 Nomor 2.
- Burhan, M, N. Ikram. & Herman. 2019. *Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*. Social Landscape Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. ISSN 123-4567.
- Chisan, Fazaiz, Khoirotun. 2021. *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penelitian Psikologi. Volume 8 Nomor 5.

- Daulay, Nurussakinah. 2021. *Motivasi dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Baru*. Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan. Volume 18, Nomor 1.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Noviana. & Trikusumaadi, S Khrismasagung. 2016. *Bahaya Kecanduan Internet dan Kecemasan Komunikasi terhadap Karakter Kerja Sama pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Stikes Nasional. Volume 43 Nomor 3.
- Edi, Fandi R S. 2021. *Asesmen dan Invensi Psikososial edisi: Pengabdian di Masa Pandemi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Ferrari, J. R., et al. (1995). *Procrastination and task avoidance: theory, research, and treatment*. New York & London : Plenum Press
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. 2020. *Teori-Teori Psikologi*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Hana, Ikhma., N.U. 2017. *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa*. Skripsi Jurusan Psikologi. Universitas Negeri Semarang.
- Indah, P. S. (2012). *Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Ketidakhajuran Akademik pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jamila. 2020. *Konsep Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal EduTech. Volume 6 Nomor 2.
- Kertadinata, Iven. & Tjundjing, Sia. 2008. *Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu*. Jurnal Psikologi Univesitas Surabaya. Volume 23. Nomor 2.
- Kertamuda, F., & Herdiansyah, H. 2009. *Pengaruh strategi koping terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru*. Jurnal Universitas Paramadina. Volume 6. Nomor 1.

- Khoirunnisa, Riza Noviana. Jannah, Miftakhul, Satningsih & Dewi, Damajanti Kusuma, Dewi. 2021. *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir pada masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan. Volume 11. Nomor 3.
- Kinasih, H.W. Prajanto, Agung. & Sartika, Mila. 2021. *Peran Dosen Pembimbing dalam Lulus Tepat Waktu Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas X*. Proceeding Sendiu. ISBN: 978-979-3649-72-6.
- Kurniawan, Andreas, Sigit. 2018. *Unsur-unsur Positif dalam Kelompok Teman Sebaya dan Usaha Mengintegrasikannya sebagai Sarana untu Memotivasi Belajar Siswa kelas IX SMP Kanisius Bambanglipuro Bantul*. Skripsi Pendidikan Agama Katholik. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Lailiana, N. Aulia & Handayani, Agustin. 2017. *Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Komitmen terhadap Tugas pada Mahasiswa*. Proceedings Education and Language Internasional Conference. Volume 1 Nomor 1.
- Lazarus, R.S. (1976), *Patterns of Adjustment*. Tokyo: Mc Graw Hill, Kogakhusa.
- Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia. <https://www.lp3i.ac.id/7-cara-cerdas-lulus-kuliah-tepat-waktu-bagi-mahasiswa>. Diakses pada 20 Maret 2022.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Masni, Harbeng. 2015. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Dikdaya. Volume 5 Nomor 1. Halaman 34-44.
- Miles, M.B. & Huberman, A. M. 2014. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngatno. 2015. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Bisnis*. Semarang: CV. Indo Printing.
- Purwanto, N. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Ramadhan, Restu, Pangersa & Winata, Hendri. 2016. *Prokrastinasi Akademik menurunkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Volume 1. Nomor 1. Hal 154-159.

- Riadi, Muchlisin. (2022). Teman Sebaya (Aspek, Fungsi, Jenis dan Faktor yang Berpengaruh). <https://www.kajianpustaka.com/2022/06/teman-sebaya.html>. Diakses pada 23 Juni 2022.
- Rizvi, A., Prawitasari, J.E., & Soetjipto, H.P. (1997) *Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. Volume 2. Nomor 3. Hal 51-67.
- Rohman. Suntoro, Irawan. Adha, Mona. & Yanzi, Hermi. (2020) *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Aplikasi Nilai-nilai Karakter Bangsa*. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn. Volume 7. No 2. Hal 152-160.
- Rufaida, Hizma & Kustanti, Erin, R. 2017. *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro*. Jurnal Empati. Volume 7. Nomor 3.
- Saman, Abdul. 2017. *Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan)*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. Volume 3. Nomor 2. Hal 55-62.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J.W. 2011. *Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Edi. Suntoro, Irawan & Adha, M. Mona. 2014. *Pengaruh Penguasaan Konsep Diri dan Penegakan peraturan terhadap Tingkat Kedisiplinan*. Jurnal Kultur Demokrasi. Jilid 2 (8).
- Saputri, Diah. Asy Sopha, Fatimahtuz Zahra & Adha, M. Mona. 2022. *Pengaruh Self Control terhadap Prokrastinasi dalam Mengerjakan UAS pada Mahasiswa Semester Akhir PPKn Universitas Lampung*. Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Lampung. Hal 283.
- Saputro, Bayu, Mardi. & Soeharto, Triana, N.E.D. 2012. *Hubungan Antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Volume 10 Nomor 1.
- Sari, Panundra, K.P. & Indrawati, Endang, S. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. Jurnal Empati. Volume 5. Nomor 2.

- Sasmita, Ida, A. G. & Rustika, I Made. 2015. *Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. Jurnal Psikologi Udayana. Volume 2. Nomor 2.
- Schouwenburg, Hendri C, PhD (2005) *on Conselling the Prokrastinator in Academic Setting*. Fedora Psyche Conference in Groningen.
- Setiawan, David Firna. 2018. *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.
- Soemanto, Wasty. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Solomon, L.J., & Rothblum, E.D. 1984. *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Corelates*. Journal of Counseling Psychology. Volume 31. Hal 503-509.
- Spencer, M.L & Spencer, M.S. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. New York: John Wily & Son, Inc.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadianto, dan Pratitis Nindia. 2019. *Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak, dan Strategi untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*. Jurnal Riset Aktual Psikologi. Volume 10. Nomor 2.
- Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Lidia. 2019. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik: Teori dan Penerapannya*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Syaid, M. Noor. 2019. *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*. Semarang: Alprin.
- Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. <https://www.kai.or.id>. Diakses pada 22 November 2021.

- Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
<http://upbk.unp.ac.id/news/read/22/cara-bergaul-yang-baik-agar-anda-punya-banyak-teman>. Diakses pada 30 Desember 2021.
- Westri, Prima. 2016. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmadu*. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling. Volume 16. Nomor 2.
- Wicaksono, L. 2017. *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Pembelajaran Perspektif. Volume 2. Nomor 2.
- Widarto. 2017. *Faktor Penghambat Mahasiswa yang Tidak Lulus Tepat Waktu di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY*. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin. Volume 2 Nomor 2.
- Wirawan, Salito. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Arafindo.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Yunalia, Endang Mei & Arif, Nurma. 2020. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Ahli Media Press.